

**FRAMING, TANGGUNGJAWAB DAN PENGALAMAN
DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan oleh:

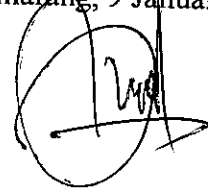
**Nama : Sahmuddin
NIM : C4C000361**

**Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2003**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain, sepanjang pengetahuan saya. Tesis ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 9 Januari 2003



Sahmuddin

Tesis Berjudul

**FRAMING, TANGGUNGJAWAB DAN PENGALAMAN
DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT**

Yang dipersiapkan oleh

SAHMUDDIN

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada 9 Januari 2003
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Imam Ghozali, M.Com., Akt.

Drs. Anis Chariri, M.Com., Akt.

Dr. Arifin Safeni, M.Com., Akt.

Anggota Tim Penguji,

Drs. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt.

Dr. Jaka Isgiyarta, MSi, Akt.

Semarang, 9 Januari 2003

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program,



Drs. Mohamad Nasir, MSi, Akt.

PERSEMBAHAN

Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia)
Kehidupan dunia sebagai air hujan yang kami turunkan
Dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan
Di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering
Yang diterbangkan oleh angin.
Dia adalah Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.
(Al - quran, Surat Al - Kahfi, 45)

Manusia yang selalu mensyukuri nikmat
yang diberikan oleh Allah SWT, maka
Allah SWT menjadikan manusia itu
ketingkat kehidupan yang lebih mulia.

Kupersembahkan untuk :
Istriku Tercinta,
Ir. Fitriani Sari S. Rachman
Sebagai Kado Ulang Tahun
Tgl 07 Januari 2003

ABSTRACT

This research is intended to examine whether experience associates with credit decision if information is framed, and whether experience associates with responsibility on the credit decision.

In this research, primary data were used with 240 respondents, using empirical research method in laboratory design. The research's sample is the students of Economic Faculty of Hasanuddin University who were proxied as inexperienced respondents and students of Economics Science Institute STIM-Nitro Banking Makassar were proxied as experienced respondents. Data is analyzed using one-way analysis of variance (ANOVA) test, T-test, Chi-square test, and Simple Factorial Anova.

The results show that there no difference in the experienced individual decisions and inexperienced ones, if the information presented in framing (positive and negative) and there are differences in experienced individual decisions and the inexperienced ones if individual has high and low responsibility.

Key Words : Framing, responsibility, experience, decision.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pengalaman mempunyai hubungan jika informasi di *framing* terhadap keputusan pemberian kredit, dan apakah pengalaman mempunyai hubungan dengan tanggungjawab terhadap keputusan pemberian kredit.

Dalam penelitian ini, digunakan data primer dengan jumlah responden 240, menggunakan metode penelitian empiris dalam desain laboratorium. Sampel penelitian adalah mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang diproksi sebagai responden yang tidak berpengalaman dan mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi dan Perbankan STIM-Nitro Makassar yang diproksi sebagai responden berpengalaman. Hasil penelitian diuji dengan menggunakan alat uji *one way analisis of variance (anova)*, *T-test*, *Chi-Square test*, dan *Simple Factorial Anova*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan keputusan individu yang berpengalaman dan tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing* (positif dan negatif) serta adanya perbedaan keputusan individu berpengalaman dan tidak berpengalaman jika individu bertanggungjawab tinggi dan bertanggungjawab rendah.

Kata Kunci : *Framing*, tanggungjawab, pengalaman, keputusan

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Allhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul "*Framing, Tanggung Jawab dan Pengalaman dalam Pembuatan Keputusan Pemberian Kredit*", dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi pada Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari sempurna, baik dalam teknik penulisan, cara penguraian kata dan kalimat maupun dalam pembahasan isi tesis secara ilmiah. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin yang didasarkan dengan kemampuan yang penulis miliki dan berdasarkan data-data yang diperoleh untuk menyelesaikan tesis sebaik-baiknya.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, oleh sebab itu maka pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Imam Ghozali, M.Com. Akt., selaku pembimbing utama, yang telah banyak memberikan penghargaan, bantuan dan saran kepada penulis
2. Bapak Drs. Anis Chariri, M.Com, Akt., selaku pembimbing, yang juga telah memberikan penghargaan, bantuan dan saran kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si, Akt., selaku Direktur Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt., selaku Deputy Direktur Bidang Akademik

5. Bapak Drs. Daryono Rahardjo, MM., yang telah banyak membantu sejak awal proses perkuliahan saya di Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP dan senantiasa mendorong untuk kemajuan kuliah saya.
6. Pimpinan Fakultas Ekonomi UNDIP dan Pimpinan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti proses perkuliahan di Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP.
7. Pimpinan Fakultas Ekonomi UNHAS dan Pimpinan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNHAS yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada saya selama proses perkuliahan di Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP.
8. Dosen Pengajar Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
9. Staf Administrasi Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu saya dalam kelancaran proses perkuliahan.
10. Almarhum Ayah saya H. Daud Maliung., Ibunda Norma, Orang tua saya: dr. H.A. Rachman Pepa, DSBK dan Dra. Hj. Hurhaeni Yusuf serta Istri saya yang tercinta Ir. Fitriani Sari yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil selama proses perkuliahan saya, dan saudara-saudaraku: Rasjid Daud, Kartini Daud (alm), Budiman Daud, Yayat, Ani, Aat, Aril dan keponakanku Erni, Musjad, Adib yang telah memberikan dukungan moril dengan segenap rasa cintanya kepada penulis dalam merampungkan studi.
11. Bapak Drs. Bambang Supomo, M.Si, Akt., Haryanto, SE, M.Si., Akt., Dwi Cahyo Utomo, SE, Akt., Tri Jatmiko, SE, M.Si, Akt., yang telah banyak membantu dan memberikan kesempatan serta melibatkan saya dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada negara.

12. Rekan-Rekan seperjuangan di Tegal Wareng, (Pak Kadir dan keluarga, Ilham Pakawaru, Bambang Satriawan, Pak Santoso AW. & keluarga, Wahyu, Djasuli & Keluarga, Irene, Lilis serta rekan-rekan saya dikelas A & B angkatan IV serta rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) “terima kasih telah memberikan nuansa kebersamaan dan makna hidup yang nyata baik suka maupun duka”
13. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNHAS (Kastumuni Harto, Zainuddin, Arifuddin) semoga memberikan warna serta nuansa dalam perkembangan pendidikan di Jurusan Akuntansi FE-UNHAS.

Semoga Allah SWT membalas seluruh amal budi baiknya dengan ridho Nya, terlebih dari ummatnya yang selalu bertaqwa. Akhir kata penulis mohon maaf apa bila terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyajian tesis ini dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Semarang, Januari 2003

Penulis

Sahmuddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO / PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Prospect Theory	7
2.1.2. Individual Differences	11
2.1.3. Proses Pembuatan Keputusan	13
2.1.4. Decision-making Trap	15
2.2. Penelitian Sebelumnya	19
2.3. Hipotesis dan Model Pengujian Hipotesis	21

	2.3.1. Hipotesis	21
	2.3.2. Kerangka Pemikiran Teoritis	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	26
	3.2. Jenis dan Sumber Data	27
	3.3. Prosedur Pengumpulan Data	28
	3.4. Desain Ekperimen	28
	3.5. Definisi Operasional Variabel	31
	3.6. Teknik Analisis	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Pengumpulan Data	40
	4.2. Karakteristik Demografi Partisipan	43
	4.3. Uji Kualitas Data	53
	4.4. Pengujian Manipulasi Perlakuan dalam Eksperimen..	55
	4.5. Pengujian Hipotesis	57
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN	
	5.1. Kesimpulan	73
	5.2. Implikasi Hasil Penelitian	76
	5.3. Keterbatasan Penelitian	76
	5.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN	
	DAFTAR TABEL	
	DAFTAR GAMBAR	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

		halaman
Tabel 3.1.	Pertanyaan Demografis	27
Tabel 3.2.	Desain Eksperimen 2x2 (<i>Framing</i> x Pembuat Keputusan) ..	29
Tabel 3.3.	Desain Eksperimen 2x2 (Tanggung jawab x Pembuat Keputusan)	29
Tabel 4.1.	Desain Eksperimen – Tahap Individual yang Berpengalaman dan Tidak Berpengalaman	42
Tabel 4.2.	Statistik Deskriptif Demografi Partisipan Individu Berpengalaman	43
Tabel 4.3.	Statistik Deskriptif Demografi Partisipan Individu tidak Berpengalaman	44
Tabel 4.4.	Statistik Deskriptif Demografi Group Partisipan Individu Berpengalaman	46
Tabel 4.5.	Statistik Deskriptif Demografi Partisipan Individu Tidak Berpengalaman	48
Tabel 4.6.	Pengujian Variansi Karakteristik Demografi Individu yang Berpengalaman (Group A,B,C,D)	50
Tabel 4.7.	Pengujian Variansi Karakteristik Demografi Individu yang Tidak Berpengalaman (Group E,F,G,H)	51
Tabel 4.8.	Pengujian ANOVA Karakteristik Demografi Individu yang Berpengalaman	52
Tabel 4.9.	Pengujian Variansi Karakteristik Demografi Individu yang Tidak Berpengalaman	53
Tabel 4.10-A.	Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel <i>Framing</i> Individu Berpengalaman	55

Tabel 4.10-B. Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel <i>Framing</i> Individu Tidak Berpengalaman	56
Tabel 4.11-A. Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel Tanggung Jawab Individu Berpengalaman	56
Tabel 4.11-B. Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel <i>Framing</i> Individu Tidak Berpengalaman	57
Tabel 4.13. Pengujian Interaksi <i>Framing</i> dengan Tipe individu Pembuat Keputusan <i>Two Way Anova</i>	59
Tabel 4.14. Uji Beda Keputusan Pemberian Kredit antara Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman Jika Informasi Disajikan secara <i>Framing</i> Positif	60
Tabel 4.15. Uji Beda Keputusan Pemberian Kredit antara Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman Jika Informasi Disajikan secara <i>Framing</i> Negatif	62
Tabel 4.16. <i>Mean</i> Pemberian Kredit Partisipan untuk Variabel <i>Framing</i> dan Pembuat Keputusan Pemberian Kredit (Individu yang Berpengalaman dan Individu yang Tidak Berpengalaman (Termasuk std. Error dan Jumlah Partisipan)	64
Tabel 4.17. Pengujian Interaksi Tanggung jawab dengan Tipe individu Pembuat Keputusan <i>Two Way Anova</i>	66
Tabel 4.18. Uji Beda Keputusan Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman dengan Tanggung Jawab Tinggi	67
Tabel 4.19. Uji Beda Keputusan Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman dengan Tanggung Jawab Rendah	69
Tabel 4.20. <i>Mean</i> Pemberian Kredit Partisipan untuk Variabel Tanggung Jawab dan Pembuat Keputusan Pemberian Kredit (Individu yang Berpengalaman dan Individu yang Tidak Berpengalaman (Termasuk std. Error dan Jumlah Partisipan)	71

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1. Fungsi Nilai Teori Prospek	10
Gambar 2.2. Model Pengujian Hipotesis	25
Gambar 3.1. Bagan Alir Prosedur Pengujian Hipotesis	38
Gambar 4.1. Hasil Interaksi " <i>Framing</i> x Tipe Pembuat Keputusan Individu dalam <i>Framing</i> Negatif dan <i>Framing</i> Positif	65
Gambar 4.2. Hasil Interaksi " <i>Framing</i> x Tipe Pembuat Keputusan Individu yang bertanggung jawab tinggi dan bertanggung jawab rendah	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Instrumen Penelitian
- Lampiran B : Data Primer
- Lampiran C : Output Hasil Olah Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi terpenting dalam fungsi manajemen adalah bagaimana seorang manajer membuat keputusan dalam kapasitasnya sebagai seorang manajer. Pembuatan keputusan menjadi komponen kritis dalam ilmu manajemen. Pembuatan keputusan menjadi bagian integral dari keberhasilan atau kegagalan seorang manajer (Buhler dalam Biyanto, 2001). Sehingga pembuatan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap level organisasi.

Dalam suatu perusahaan, pembuatan keputusan merupakan salah satu pekerjaan penting bagi seorang manajer. Tanpa mempertimbangkan tingkat kompleksitas permasalahan, individu sebagai pembuat keputusan secara umum menggunakan petunjuk-petunjuk yang telah ditetapkan dalam pembuatan keputusan. Salah satu dari petunjuk tersebut adalah cara bagaimana informasi disajikan (pembingkaiian informasi selanjutnya digunakan istilah *framing*). *Framing* berkaitan dengan bagaimana individu merasakan atau menstruktur suatu keputusan (Main dan Lambert, 1998). Lebih jauh Andersen (1999) mengemukakan bahwa kesalahan paling umum dalam pembuatan keputusan ada dua. Pertama, *confirming-evidence trap*, merupakan bias yang mengarahkan individu untuk mencari informasi yang sesuai dengan apa yang sudah dipercayai saja, dan mengabaikan informasi yang kontradiktif. Kedua, adalah *framing trap*, yang berarti bahwa cara individu membuat keputusan seringkali ditentukan oleh bagaimana seseorang memandang

pilihan individu atau bagaimana individu menyusun pertanyaan dan informasi disekitarnya.

Pembuatan keputusan didefinisikan sebagai bagaimana tindakan atau pilihan mana yang harus dipilih. Beberapa teori mencoba memberikan penjelasan atas fenomena tersebut. Salah satunya adalah teori prospek (*prospect theory*). Teori prospek menyatakan bahwa *frame* yang diadopsi oleh pembuat keputusan dapat mempengaruhi keputusannya. Bazerman (1984), Whyte (1989), serta Rutledge dan Harrell (1994) menunjukkan adanya pengaruh *framing* terhadap pola pembuatan keputusan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembuatan keputusan di bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi biasanya beranggapan bahwa pembuat keputusan adalah seorang yang rasional (Gudono dan Hartadi, 1998). Tversky dan Kahneman (1981) menyatakan bahwa asumsi rasionalitas sering tidak konsisten. Salah satu faktor penyebabnya adalah *decision frame* apa yang diadopsi oleh pembuat keputusan. Penelitian Tversky dan Kahneman (1981) menunjukkan *decision frame* berpengaruh terhadap pembuat keputusan. Gudono dan Hartadi (1998) dalam penelitian tentang teori prospek yang berkaitan dengan *decision frame* dan dengan mereplikasi dari Tversky dan Kahneman (1981) menunjukkan hasil yang berbeda. *Decision frame* yang diadopsi dapat mempengaruhi seseorang dalam pembuatan keputusan dan *frame* yang dihadapi tergantung pada formulasi masalah yang dihadapi, norma, kebiasaan, dan karakteristik pembuatan keputusan itu sendiri (Gudono dan Hartadi, 1998).

Pembuatan keputusan oleh individu (manajer), dipengaruhi oleh tanggung jawab yang diemban oleh setiap individu (manajer) atas pekerjaannya. Beberapa penelitian tentang pengaruh tanggung jawab (*responsibility*) terhadap seseorang dalam pembuatan keputusan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Caldwell dan O'reilly (1982); Bazerman, dkk (1984); Brown dan Solomon (1987) dan Rutledge dan Harrell (1994) menunjukkan bahwa level tanggung jawab dapat mempengaruhi para pembuat keputusan secara signifikan. Proses ini berasal dari pengaruh psikologis akan tanggung jawab personal dan faktor emosional karena keterlibatan dalam perancangan suatu keputusan sehingga menyebabkan individu enggan untuk menghentikan proses pembuatan keputusan yang akan diambil (Staw, 1981).

Penjelasan lain juga dikemukakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Staw (1976); Staw dan Fox (1977); Bazerman, dkk (1984), mengindikasikan bahwa tingkat tanggung jawab atas keputusan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil apakah berisiko atau lebih berhati-hati.

Perbedaan pola pembuatan keputusan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, salah satunya adalah perbedaan individual (*individual differences*). Perbedaan individual yang menonjol, salah satunya adalah pengalaman. Penelitian dalam bidang ini banyak dilakukan antara lain oleh Alderfer dan Bierman (1970); Slovic (1972). Menurut Alderfer dan Bierman (1970), dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa terdapat perbedaan dalam pembuatan keputusan diantara subjek pelajar/ mahasiswa dan manajer serta diantara kelompok manajer. Menurut Slovic (1972), individual yang telah berpengalaman dalam situasi menghadapi

risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individual pada umumnya. Hasil temuan Thompson (1994), menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pelaksanaan aktivitas seseorang. Pengaruh pengalaman ini dapat bersifat langsung, tidak langsung atau pengaruh *moderating*.

Dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan menyangkut pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman mempengaruhi kemampuan individu dalam menginterpretasikan suatu informasi. Seorang dengan pengalaman pembuatan keputusan yang lebih banyak akan lebih teliti dan lebih mampu memahami dalam membaca informasi, walapun informasi tersebut di-*framing* sedemikian rupa.

Dalam kenyataannya, seringkali seorang manajer diperhadapkan pada situasi untuk mengambil keputusan berisiko. Dalam pembuatan keputusan itu manajer membutuhkan informasi, dan disisi lain pemberi informasi menginginkan manajer untuk menjatuhkan pilihan pada suatu pilihan tertentu. Kedua kepentingan tersebut menimbulkan permasalahan yang nyata yaitu bagaimana cara mempertemukan keduanya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rutledge dan Harrel (1994) yang meneliti tentang pengaruh *framing* dan tanggung jawab terhadap keputusan investasi, namun penelitian ini berbeda, karena penelitian ini memasukkan variabel pengalaman sebagai variabel independen yang berinteraksi dengan variabel independen lainnya. Dimasukkannya variabel pengalaman dalam penelitian ini, karena pengalaman merupakan variabel yang

menentukan dalam pembuatan keputusan dan relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Dari uraian di atas, dalam studi ini akan dilakukan penelitian tentang “pengaruh *framing*, tanggung jawab dan pengalaman dalam pembuatan keputusan pemberian kredit “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan keputusan antara individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika informasi di *framing* terhadap keputusan pemberian kredit.
2. Apakah terdapat perbedaan keputusan antara individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab terhadap keputusan pemberian kredit.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk memprediksikan dan menjelaskan secara empirik tentang :

1. Pengaruh karakteristik demografi reponden yang digunakan dalam penelitian.
2. Melakukan analisis variansi karakteristik demografi responden (*test of homogeneity of variance*) untuk mengetahui tingkat variansi responden penelitian.

3. Melakukan pengujian *ANOVA* atas karakteristik demografi untuk meyakinkan bahwa keputusan yang dibuat oleh responden adalah identik.
4. Melakukan pengujian *Chi-square* untuk mengetahui adanya perbedaan level manipulasi variabel independen.
5. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji *t-test* dan *simple factorial anova*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan tambahan literatur dalam bidang akuntansi manajemen dan akuntansi keperilakuan, khususnya penelitian yang menguji pengaruh *framing*, dan tanggung jawab terhadap keputusan pemberian kredit dimoderasi oleh pengalaman.
2. Memberikan masukan bagi manajemen organisasi untuk mampu mengidentifikasi kondisi yang mempengaruhi pembuatan keputusan lebih berisiko dan berhati-hati dalam pengalokasian dana / kredit terhadap debitur.
3. Manjadi acuan bagi penelitian di bidang akuntansi manajemen dan akuntansi keperilakuan di masa mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Penelitian didasari oleh adanya dua teori dalam pembuatan keputusan. Teori pertama adalah *prospect theory* dan yang kedua adalah *individual differences*.

Adapun penjelasan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1.1. *Prospect Theory*

Analisis pembuatan keputusan di bidang ekonomi sekarang ini didominasi oleh *expected utility theory*. Dominasi teori ini nampak jelas dalam pembahasan tentang pembuatan keputusan pada kondisi ketidakpastian yang terdapat dalam berbagai literatur akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan ekonomi manajerial (Gudono dan Hartadi, 1998). Teori ini mengasumsikan bahwa jika hasil keputusan bisa digambarkan sebagai x_i dan memiliki probabilitas p_i , maka pembuatan keputusan bisa digambarkan sebagai pemilihan alternatif yang menghasilkan $\sum x_i p_i$ tertinggi. *Expected Utility Theory* menganggap bahwa individu bisa membuat keputusan secara efisien dan memiliki informasi yang lengkap untuk mengoptimalkan utilitasnya. Pendek kata, individu akan bertindak rasional tanpa terpengaruh oleh urutan informasi yang diterimanya maupun *framing* situasi yang dihadapinya.

Namun demikian, dalam praktek seringkali ditemui penyimpangan dari asas rasionalitas. Sebagai contoh, hasil penelitian Arkes dan Blumer (1985)

menunjukkan bahwa manajer seringkali meneruskan proyek yang mengalami kerugian terus menerus meskipun secara ekonomis proyek itu seharusnya dihentikan. Penelitian dibidang auditing juga menunjukkan bahwa urutan jenis bukti yang diterima ternyata juga mempengaruhi keputusan seorang auditor (Ashton dan Ashton, 1988). Salah satu riset mengenai penyimpangan dari asas rasionalitas di atas yang sangat berpengaruh dalam literatur ekonomi adalah riset Kahneman dan Tversky tentang teori prospek (1981 dan 1979).

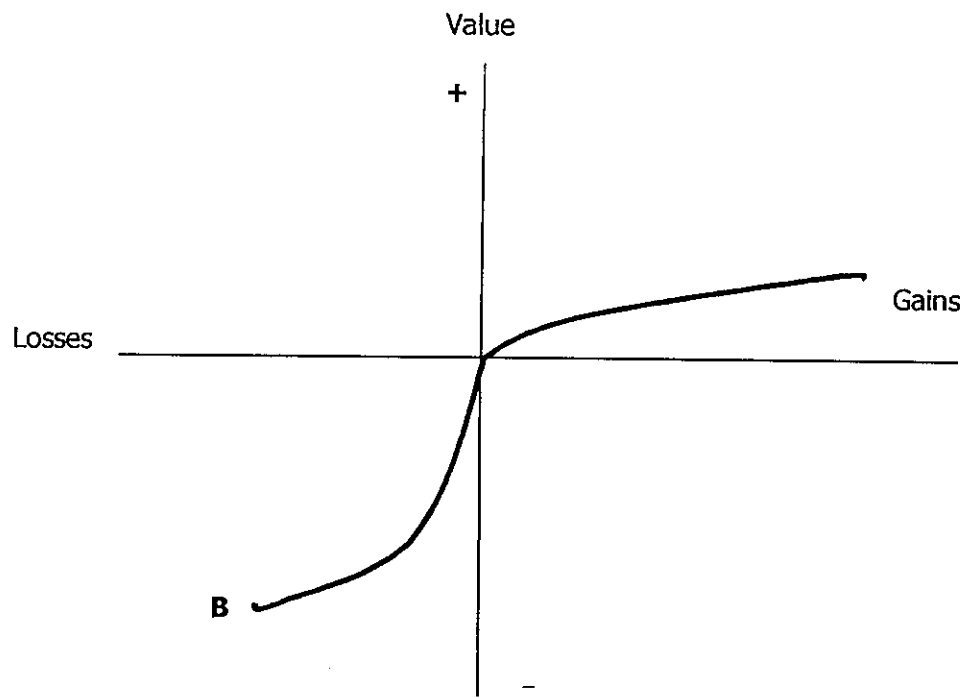
Prospect theory yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1981, 1979) merupakan teori yang diajukan untuk mengkritik *Expected Utility Theory* yang dikemukakan oleh Friedman dan Savage (1948). Kahnemen dan Tversky menemukan bahwa banyak terjadi penyimpangan dari prinsip-prinsip pembuatan keputusan yang digunakan oleh *Expected Utility Theory*. Mereka menyimpulkan bahwa *Expected Utility Theory* tidak valid jika digunakan sebagai suatu model yang diskriptif. Selanjutnya mereka mengembangkan suatu model alternatif dari pembuatan keputusan berisiko secara individual yang disebut *prospect Theory*.

Dalam teori prospek, hasil keputusan (*outcomes*) digambarkan sebagai deviasi positif atau negatif (keuntungan atau kerugian) dari suatu titik referen yang bersifat netral yang ditetapkan nilainya sebesar nol. Menurut teori ini individu membojot secara berlebihan hasil yang akan dicapai dengan kepastian apabila dibandingkan hasil yang masih berupa kemungkinan. Kecenderungan ini disebut *certainty effect*, yang memberikan sifat *risk aversion* dalam pilihan pasti akan untung, dan *risk taking* pada pilihan pasti akan mendapat rugi. Individu secara umum membuang komponen sama yang dimiliki semua prospek yang menjadi

objek pilihan. Kecenderungan ini disebut *isolation effect*, yang akan mengarahkan pada pilihan yang tidak konsisten jika pilihan yang sama disajikan dalam bentuk yang berbeda (*framing* secara positif atau negatif).

Kahneman dan Tversky (1979) mengembangkan *prospect theory* yang menyatakan bahwa perubahan dalam kesejahteraan, dibandingkan keadaan akhir, memberikan peningkatan perubahan dalam nilai. Evaluasi perubahan nilai merupakan fungsi dari dua argumen; yaitu, titik acuan dari mana evaluasi dibuat dan jumlah perubahan dari titik acuan. Selanjutnya Tversky dan Kahneman (1981) berpendapat bahwa fungsi nilai hasil (*value function*) penilaian subjektif pembuat keputusan berbentuk S (lihat gambar 2.1.), dimana kurva tersebut cekung pada saat di atas titik referen dan cembung pada saat di bawah titik referen atau cembung untuk bagian di atas hasil yang menjadi referensi (*gain*) dan cekung untuk yang di bawahnya (*losses*). Itulah sebabnya dalam situasi rugi (misal di titik B di gambar 2.1), individu cenderung lebih nekat dalam menanggung risiko, karena kegagalan lebih lanjut akan menghasilkan nilai subjektif lebih rendah dibandingkan keberhasilan.

Gambar 2.1 : Fungsi Nilai Teori Prospek



Sumber : Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 1 No. 1 Januari 1998

Dari gambar tersebut di atas, terlihat bahwa bilamana informasi disajikan dengan *framing* positif pengaruhnya lebih kecil jika dibandingkan dengan informasi yang disajikan dengan *framing* negatif.

Teori prospek sudah diterapkan di berbagai bidang penelitian. Misalnya, White et.al. (1993), menggunakan teori prospek untuk memprediksi ketaatan membayar pajak. Penelitian tersebut menemukan bahwa wajib pajak yang berada pada posisi *tax due* memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk tidak taat dalam membayar pajak dibandingkan mereka yang berada pada posisi *tax refund*. Teori

prospek juga telah digunakan untuk menjelaskan perilaku di pasar uang (Harvey, 1996) dan auditing (Karim et al., 1995).

Di Indonesia pengaplikasian teori ini telah diteliti oleh Na'im (1998), Gudono dan Hartadi (1998), Haryanto (2000), Biyanto (2001). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa teori ini tidak sepenuhnya bisa diterapkan di Indonesia. Terdapat beberapa perbedaan hasil dengan teori prospek. Pengujian secara penelitian yang mereka lakukan mengindikasikan bahwa orang Indonesia lebih bersifat *risk neutral* dari pada *risk averse* seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Tversky dan Kahneman (1981). Bukti juga menunjukkan orang Indonesia lebih konsisten dalam memandang nilai nominal uang, baik dalam bentuk uang atau bentuk lain (barang atau jasa).

Walaupun begitu hasil penelitian Gudono dan Hartadi (1998) juga memberikan bukti empiris bahwa terdapat kesamaan dengan yang diperoleh Kahneman dan Tversky (1981). Hasil mengindikasikan bahwa di Amerika maupun di Indonesia subjek memberikan reaksi *risk taker* apabila kasus diberikan dalam bentuk *framing* negatif.

2.1.2. Individual Differences

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembuatan keputusan. Masih sedikit literatur yang meneliti mengenai pengaruh faktor pengalaman dalam pembuatan keputusan. Hal tersebut mengakibatkan individu kurang memahami apa yang terjadi apabila orang yang berpengalaman menggunakan *judgment* mereka dalam membuat keputusan yang didalamnya terdapat risiko dan kesempatan (Felix dan Kinney, 1982).

Salah satu penelitian yang memasukkan variabel pengalaman adalah penelitian yang dilakukan oleh Choo dan Trotman (1991). Penelitian ini menggunakan subjek auditor. Pada penelitian ini variabel pengalaman (*experience*) dibedakan dengan keahlian (*expertise*). Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alderfer dan Bierman (1970), mereka menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam pembuatan keputusan di antara subjek pelajar/mahasiswa dan manajer serta diantara anggota kelompok manajer. Mao (1970) menemukan bahwa manajer secara signifikan menerapkan kriteria-kriteria seleksi yang berbeda dalam memilih proyek-proyek yang berisiko. Perbedaan karakteristik individual dalam pembuatan risiko disebabkan oleh efek : (1) situasi pembuatan risiko, (2) karakter personal, dan (3) pelatihan dan pengalaman.

Menurut Slovic (1972), dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pelatihan dan pengalaman yang telah didapat dalam suatu situasi pembuatan risiko tertentu mempunyai peran yang besar dalam menentukan perilaku pembuatan keputusan apabila dibandingkan dengan pengaruh karakteristik individual. Terdapat tiga faktor yang dapat mengurangi perbedaan karakteristik individual dalam perilaku pembuatan risiko. Pertama, proses seleksi dan promosi akan menghasilkan kelompok pembuatan keputusan yang relatif homogen dalam suatu perusahaan. Kedua, pelatihan umum, pengalaman, dan *feedback* yang diterima pembuat keputusan yang akan meminimalkan deviasi dalam pembuatan keputusan. Ketiga, pembuatan keputusan semakin banyak dilakukan oleh kelompok.

2.1.3. Proses pembuatan Keputusan

Masalah keputusan didefinisi sebagai tindakan atau opsi diantara yang harus dipilih, hasil yang mungkin ada atau konsekuensi dari tindakan ini, probabilitas kondisional atau kontinjensi yang berhubungan dengan hasil dari tindakan (Kahneman dan Tversky, 1981).

Prospect theory membagi proses pembuatan keputusan menjadi dua, yaitu fase pengeditan dan fase evaluasi. Fase pengeditan terdiri dari analisis awal dari prospek yang ditawarkan yang akan menghasilkan gambaran dari prospek itu. Fase pengeditan berfungsi untuk mengatur dan memformulasikan ulang opsi untuk menyederhanakan proses selanjutnya. Fase selanjutnya adalah fase evaluasi, pada fase ini individu akan mengevaluasi prospek manakah yang memiliki nilai tertinggi yang selanjutnya dapat dipilih.

Kerangka kerja yang sering digunakan dalam pembuatan keputusan adalah model pembuatan keputusan rasional. Walaupun model ini belum tentu cocok untuk semua tipe keputusan tetapi sesuai untuk banyak keputusan (Buhler, 2001).

Langkah pertama adalah mengidentifikasi secara jelas masalah sesungguhnya. Banyak masalah yang tidak didiagnosa sebagaimana mestinya, karena pembuat keputusan gagal dalam mengidentifikasinya. Hal tersebut dikarenakan informasinya dibingkai dalam bentuk yang tidak tepat.

Langkah kedua adalah mengembangkan daftar alternatif tindakan. Alternatif tindakan yang berkualitas dapat dilakukan dengan menyeleksi segala pilihan yang mungkin. Kualitas informasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pilihan tindakan yang dipilih.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *setting* pembuatan keputusan pemberian kredit, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh kreditur sebelum membuat keputusan pemberian kredit, adalah sebagai berikut :

1. Meneliti data umum calon debitur untuk membuat penilaian awal terhadap kualitas proposal kredit yang diajukan.

Pada tahap pertama ini, proses evaluasi kredit meliputi pengumpulan informasi tentang latar belakang mengenai prospektif debitur, antara lain tentang sejarah perusahaan dan laporan kredit. Data mengenai latar belakang termasuk didalamnya mengenai: ringkasan informasi finansial, *credit rating*, lokasi perusahaan, jumlah pegawai, kapan perusahaan berdiri, nama-nama manajemen pengelola, dan lain-lain informasi yang relevan.

2. Melakukan pertemuan dengan debitur di perusahaan debitur untuk mengukur/ menilai operasi perusahaan senyatanya.

Pada tahap kedua, proses evaluasi meliputi penilaian prospek bisnis debitur dan kemampuan manajerialnya. Tahap ini biasanya dilakukan dengan peninjauan ke lokasi perusahaan debitur oleh analis kredit. Data-data yang kurang lengkap pada tahap pertama dilengkapi pada tahap ini. Dalam tahap kedua ini juga ditanyakan tentang tujuan penggunaan kredit, rencana operasi perusahaan setelah menerima kredit, dan rencana pembayaran kembali atas kredit yang diberikan.

3. Membuat analisis kredit untuk menentukan keberhasilan kredit yang diberikan.

Dalam tahap ini, analisis kredit melakukan evaluasi yang detail mengenai data akuntansi historis dan data akuntansi yang akan datang (*pro-forma*). Proses ini dilakukan untuk menentukan apakah berdasarkan data *pro-forma* ini memberikan kemungkinan pembayaran kembali atas kredit yang diberikan dari hasil usaha perusahaan. Data akuntansi yang cukup detail paling banyak digunakan pada tahap ini. Analisis pada tahap ketiga ini merupakan titik akhir keputusan untuk menerima atau menolak proposal kredit yang diajukan debitur.

Tujuan utama evaluasi data akuntansi calon debitur yang tercermin dalam laporan keuangan adalah untuk memperoleh gambaran tentang *trend* perkembangan kondisi keuangan mereka beberapa tahun terakhir, serta prospek likuiditas keuangan selama masa perjanjian kredit yang akan datang. Kondisi keuangan yang sehat pada masa yang lampau, merupakan titik awal yang baik dari prospek kesehatan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Gambaran kesehatan keuangan perusahaan ditandai oleh empat kondisi, yaitu : (1) kemampuan menghasilkan laba (*profitabilitas*), (2) struktur pendanaan operasi (*leverage*), (3) likuiditas keuangan jangka pendek, dan (4) efisiensi pengelolaan aset. Sedangkan prospek masa depan likuiditas keuangan, dapat dideteksi melalui penelitian proyeksi arus kas.

2.1.4. *Decision-making Trap*

Seringkali seorang pembuat keputusan mengambil keputusan yang tidak tetap. Hal tersebut terjadi karena proses yang tidak memadai, seperti kurang atau tidak tepatnya informasi, tidak tepatnya menganalisa *cost* dan *benefit*-nya. Ketidaktepatan pembuatan keputusan bisa juga disebabkan oleh pemikiran pembuat

keputusan. Cara otak bekerja dapat mengacaukan keputusan yang kita buat (Hammond, Keeney, dan Raiffa; 1998).

Para peneliti telah berhasil mengidentifikasi beberapa kesalahan tentang cara berpikir untuk membuat keputusan, diantaranya adalah *sensory misperceptions*, bisa juga disebabkan anomali yang tidak rasional dalam berpikir, ataupun bias.

Lebih jauh, Hammond, Keeney, dan Raiffa (1998) mengemukakan bahwa terdapat beberapa penyebab kesalahan (perangkap / *traps*) yang berpengaruh secara psikologis adalah :

1. *The anchoring traps*

Merupakan fenomena pada saat otak akan dipengaruhi oleh informasi pertama yang diterima dalam memproses informasi. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Apakah jumlah penduduk Turki lebih besar dari 35 juta ?

Berapakah menurut perkiraan Anda jumlah penduduk Turki ?

Hasil riset menunjukkan bahwa penyebutan 35 juta pada pertanyaan pertama akan mempengaruhi jawaban pertanyaan kedua. Jawaban pertanyaan pada pengujian menunjukkan bahwa pertanyaan kedua akan dijawab lebih besar beberapa juta apabila pertanyaan pertama disebutkan angka 100 juta (Hammond, Keeney, dan Raiffa; 1998). Fenomena ini dalam istilah psikologi disebut *anchoring*.

2. *The status-quo traps*

Dalam pembuatan keputusan, individu akan berusaha bersikap serasional dan seobjektif mungkin, akan tetapi dalam kenyataan sering terjadi bias yang akan mempengaruhi pilihan. Salah satu bias tersebut adalah ingin mempertahankan *status*

quo. Dalam manajemen masalah ini sering terjadi pada saat pemilihan strategi atau produk baru.

Sumber bias ini berada di dalam faktor psikis, pada keinginan individu untuk melindungi ego individu dari kehancuran. Memilih selain *status quo* berarti individu melakukan suatu tindakan, yang berkonsekuensi pada adanya tanggung jawab.

3. *The sunk-cost traps*

Penyebab bias lain dalam individu membuat keputusan adalah individu membuat pilihan dengan cara yang didasarkan pada justifikasi di masa lampau, walaupun pilihan tersebut sudah tidak valid. Misalnya individu menolak untuk menjual saham yang rugi untuk digantikan dengan investasi yang lebih menguntungkan. Keputusan masa lampau yang secara ekonomi disebut *sunk-cost* (investasi lama baik uang maupun waktu yang sudah tidak sesuai lagi pada saat ini).

Walaupun secara rasional individu tahu *sunk-cost* tidak sesuai dengan keputusan saat ini, tetapi sering kali mempengaruhi kita ke arah keputusan yang tidak tepat. Hal ini terjadi karena secara sadar atau tidak manusia cenderung untuk menghindari kesalahan.

4. *The confirming evidence traps*

Terdapat dua faktor psikologis yang berpengaruh disini. Pertama adalah kecenderungan individu secara bawah sadar untuk melakukan apa yang ingin dikerjakan sebelum menjabarkan apa yang akan dilakukan. Kedua adalah kecenderungan individu untuk mengerjakan apa yang disukai dibandingkan dengan apa yang tidak disukai. Kedua kekuatan tersebut akhirnya akan mengarahkan

individu untuk mencari informasi yang hanya mendukung kecenderungan bawah sadar individu dan mengabaikan informasi yang kontradiktif. Selain itu hal-hal tersebut juga akan mempengaruhi cara individu menginterpretasi bukti-bukti atau informasi yang diterima.

5. *The framing traps*

Framing Traps atau perangkap yang disebabkan oleh cara pembingkaiian informasi seringkali mengarahkan juga kepada perangkap psikologis yang lain. Suatu bentuk pembingkaiian dapat mengarahkan pada *status-quo* atau suatu *anchor* tertentu. Pembingkaiian juga dapat menunjukkan *sun-cost* yang mengarahkan kita pada perangkap *confirming evidence*.

Jenis pembingkaiian yang sering mengakibatkan distorsi dalam pembuatan keputusan adalah :

***Framing* sebagai keuntungan lawan kerugian.** Merupakan bentuk pembingkaiian informasi dengan menonjolkan salah satu aspek yaitu aspek keuntungan yang akan diperoleh (pembingkaiian positif) atau aspek kerugian yang akan ditanggung (pembingkaiian negatif).

***Framing* dengan titik referensi yang berbeda.** Sebagai gambaran katakanlah anda memiliki uang Rp 2.000.000 dan ditanyakan :

Apakah anda akan menerima 50 % kemungkinan anda kehilangan Rp 300.000 atau 50% kemungkinan memenangkan Rp 500.000 ?

Bagaimana jika bentuk pertanyaan diubah ?

Akankah anda akan tetap menyimpan uang Rp 2.000.000 anda atautkah menerima 50% banding 50% kemungkinan uang Anda untuk menjadi Rp1.700.000 atau Rp 2.500.000 ?

Dalam banyak penelitian yang dilakukan di luar negeri banyak orang akan menolak 50% banding 50% kemungkinan apabila ditanyakan pada bentuk pertama akan tetapi apabila ditanyakan dengan bentuk kedua menunjukkan reaksi yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena berbedanya titik referensi kedua pertanyaan. Pada pertanyaan pertama titik referensi adalah nol sedangkan yang kedua adalah Rp 2.000.000.

2.2. Review Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

No.	Nama Peneliti	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
01.	Tversky dan Kahneman (1981)	• <i>Decision frame</i>	• <i>Decision frame</i> berpengaruh terhadap pembuat keputusan
02.	Bazerman (1984) dan Whyte (1989)	• <i>Frame</i> • Pembuatan keputusan	• Teori Prospek menyatakan bahwa frame yang diadopsi oleh pembuat keputusan dapat mempengaruhi keputusannya.
03.	Rutledge dan Harrel (1994)	• <i>Framing</i> • Keputusan kelompok	• Terdapat pengaruh framing terhadap pola pembuatan keputusan yang dilakukan secara kelompok
04.	Gudono dan Hartadi (1998)	• <i>Decision frame</i>	• Berbeda dengan penelitian Tversky & Kahneman – <i>decision frame</i> yang

			diadopsi dapat mempengaruhi seseorang dalam pembuatan keputusan dan <i>frame</i> yang dihadapi tergantung pada formulasi masalah yang dihadapi, norma, kebiasaan, dan karakteristik pembuatan keputusan itu sendiri.
05.	Staw (1981) Bazerman, dkk (1984)	• Tanggung jawab	• Tanggung jawab berasal dari pengaruh psikologis akan tanggungjawab dan faktor emosional karena keterlibatan dalam perancangan suatu keputusan sehingga menyebabkan individu enggan untuk menghentikan proses pembuatan keputusan yang akan dibuat.
06.	Bazerman, dkk (1984)	• Tanggung jawab	• Level tanggung jawab dapat mempengaruhi para pembuat keputusan secara signifikan
07.	Slovic (1972)	• Pengalaman	• Individu yang telah berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individual pada umumnya.
08.	Thompson (1994)	• Pengalaman	• Pengalaman berpengaruh terhadap pelaksanaan aktivitas seseorang. Pengaruh pengalaman dapat berpengaruh langsung, tidak langsung atau pengaruh moderating.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rutledge dan Harrell (1994). Pengembangan yang dimaksud terletak pada dimasukkannya variabel pengalaman yang merupakan variabel independen yang berinteraksi dengan variabel independen lainnya.

2.3 Hipotesis Dan Model Pengujian Hipotesis

2.3.1 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. *Framing* dan Pengalaman

Framing adalah berkaitan dengan bagaimana cara suatu informasi diungkapkan/ disajikan (Tversky dan Kahneman, 1979, 1981; Rutledge dan Harrell, 1994; Gudono dan Hartadi, 1998). *Framing* terdiri dari dua level atau dua kelompok yaitu *framing* positif dan *framing* negatif. *Framing* positif merupakan bentuk penyajian informasi mengenai pemberian kredit yang menonjolkan faktor keberhasilan/keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan *framing* negatif penyajian informasi mengenai pemberian kredit lebih ditonjolkan pada kemungkinan kegagalan/kerugian yang akan dihadapi. Kahneman dan Tversky (1981) dalam penelitiannya menemukan bahwa *framing* berkaitan dengan keputusan yang diambil. Subjek penelitian menunjukkan perilaku yang berbeda pada saat satu informasi disajikan dengan cara yang berbeda (positif dan negatif). Gudono dan Hartadi (1998) dengan menggunakan subjek orang Indonesia

memberikan hasil penelitian yang mendukung penelitian Kahneman dan Tversky walaupun dengan beberapa pengecualian. Mittal dan Ross (1998) menemukan bahwa *framing* positif dan *framing* negatif berpengaruh secara berbeda terhadap penginterpretasian suatu isu dan memiliki dampak yang berbeda pada subjek penelitiannya. *Framing* informasi secara negatif berpengaruh lebih kuat untuk tindakan *risk taking* dibandingkan *framing* positif. Zickar dan Highhouse (1998) menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *framing* untuk *gain* dan *losses*, pada pilihan yang berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Kahneman dan Tversky (1979, 1981), Fishburn dan Kochenberger (1979), Payne, dkk (1980, 1981), Mowen dan Mowen (1986) menunjukkan bahwa pada saat ada kerugian (*loss*) orang akan cenderung bertindak *risk taking*, sedangkan apabila pada posisi untung (*gain*) orang akan bertindak *risk averse*.

Menurut Alderfer dan Bierman (1970), terdapat perbedaan dalam pembuatan keputusan diantara subjek pelajar / mahasiswa dan manajer serta diantara kelompok manajer.

Selain itu, penelitian di bidang auditing yang membahas mengenai pengalaman telah banyak dilakukan, antara lain : Gibbins, 1984 (dalam Chung dan Monroe, 2000) mengemukakan bahwa pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi-solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengalaman juga menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur-struktur ini adalah dasar dari pembuatan

keputusan dengan menginterpretasikan arti dan implikasi informasi-informasi spesifik.

Dimasukkannya variabel pengalaman dalam penelitian ini dianggap oleh peneliti sebagai suatu keunggulan penelitian ini. Kemampuan individual dalam menginterpretasikan informasi akan sangat dipengaruhi oleh pengalamannya dalam membaca informasi. Seseorang dengan pengalaman pembuatan keputusan yang lebih banyak akan lebih teliti dan lebih mampu memahami dalam membaca informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis bagaimanakah hubungan pengalaman jika informasi atau fakta yang disajikan dalam *frame* positif dan *frame* negatif mengarahkan keputusan pemberian kredit. Untuk menguji hipotesis tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan keputusan pemberian kredit yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dan tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing* positif.

H2 : Terdapat perbedaan keputusan pemberian kredit yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dan tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing* negatif.

2. Tanggung Jawab dan Pengalaman

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak menemukan bahwa tanggung jawab terhadap kegagalan suatu investasi dapat mempertinggi pilihan mengambil risiko oleh pembuat keputusan. Khususnya, bahwa individual cenderung akan

melakukan penambahan investasi terhadap investasi awal (Staw, 1981; Bazerman dkk., 1982; Bazzerman dkk., 1984). Proses justifikasi ini disebabkan oleh efek psikologis dari tanggung jawab pribadi dan efek sosial dan faktor emosional karena keterlibatan dalam perancangan suatu proyek investasi sehingga menyebabkan individu (manager) enggan untuk menghentikan proyek tersebut (Staw, 1981; Rutledge dan Harrell, 1994). Tanggung jawab yang diterima akan meningkatkan pilihan untuk melakukan investasi tambahan pada kondisi menghadapi risiko mendapatkan hasil yang negatif atau keputusan yang bersifat pengambilan risiko (*risk taking*) (Staw, 1976; Staw dan Fox 1977; Caldwell dan O'Reilley 1982; Bazerman dkk., 1984; Rutledge dan Harrell, 1994). Slovic (1972), mengatakan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pengalaman yang telah didapat dalam situasi pembuatan risiko tertentu mempunyai peran yang besar dalam menentukan perilaku *risk taking*.

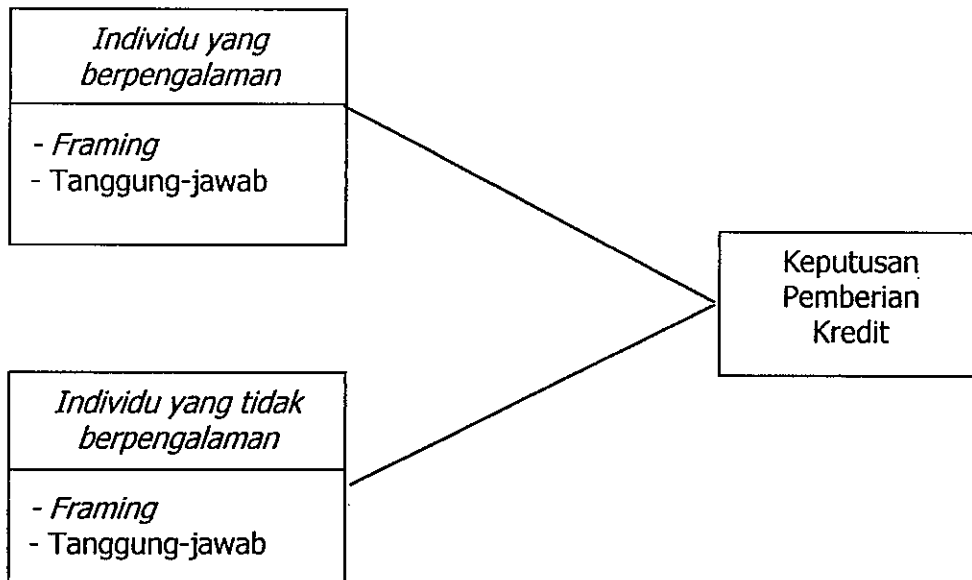
Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis bagaimanakah pengaruh pengalaman seorang individu untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam pembuatan keputusan pemberian kredit. Untuk menguji hipotesis tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H3 : Terdapat perbedaan keputusan pemberian kredit yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dan tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab tinggi.
- H4 : Terdapat perbedaan keputusan pemberian kredit yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dan tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab rendah.

2.3.2 Model Pengujian Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat digambarkan model pengujian hipotesis sebagai berikut :

Gambar 2.2 : Model Pengujian Hipotesis



UPT-PUSTAKA-UNDIP

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perilaku para analis kredit (pembuat keputusan pemberian kredit) dalam melakukan tugasnya menilai kelayakan usaha seorang calon debitur yang dalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa. Pada bagian ini akan menguraikan populasi, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, desain eksperimen, definisi operasional variabel, teknik analisis penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

3.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa S-1 dari perguruan tinggi swasta yaitu, perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbankan-STIM Nitro dan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi UNHAS. Mahasiswa diharapkan dapat mewakili keadaan yang ada karena mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan para praktisi bisnis dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan (Asthon dan Kramear, 1980; Abdolmohammadi dan Wright, 1987). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu mahasiswa yang dianggap berpengalaman dari perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbankan (STIM) Nitro Makassar (telah menempuh mata kuliah analisis laporan keuangan dan analisis kredit, dan telah melakukan magang di beberapa Bank di Makassar) dan mahasiswa yang dianggap tidak berpengalaman dari perguruan tinggi Fakultas Ekonomi UNHAS (telah menempuh mata kuliah

analisis laporan keuangan dan analisis kredit tetapi tidak melakukan magang) dari perguruan tinggi yang berbeda. Pengalaman diindikasikan dengan telah memperoleh latihan melalui magang di beberapa Bank. Adapun alasan pengambilan sampel pada perguruan tinggi yang berbeda karena ada perguruan tinggi tertentu yang tidak memprogramkan magang dalam silabinya.

Data demografis responden dirangkum dalam Tabel 3.1. Jumlah data responden yang diharapkan dapat dianalisis adalah sebanyak 240 orang.

Tabel 3.1
Pertanyaan Demografis

1.	Berapa umur Anda?.....tahun
2.	Anda : <input type="checkbox"/> PRIA <input type="checkbox"/> PEREMPUAN
3.	Berapa indeks prestasi Anda ?
4.	Nama Perguruan Tinggi
5.	Apakah Anda telah menempu matakuliah : Analisa Laporan Keuangan dan Analisis Kredit ? <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
6.	Untuk mengaplikasikan mata kuliah yang Anda telah tempuh, apakah Anda telah melakukan magang di Bank ? <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK

= beri tanda ✓ atas jawaban yang Anda pilih

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, data dapat dikelompokkan menjadi data sekunder dan data primer. Untuk keperluan penelitian ini, maka data yang dikumpulkan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk instrumen penelitian berupa kasus dari responden dalam penelitian ini.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, responden dikumpulkan dalam satu tempat kemudian kuesioner berupa kasus diberikan langsung kepada responden yang sebelumnya diberikan *treatment*. Kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa telah ditentukan sebelumnya. Perguruan tinggi masing-masing diberikan 120 kuesioner untuk masing-masing responden/mahasiswa pada masing-masing perguruan tinggi.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kasus pembuatan keputusan untuk menguji hipotesis. Pengambilan data penelitian diberikan melalui empat kasus. Pada penelitian ini responden diminta bertindak dan berpikir seolah-olah ada dalam situasi yang tergambar dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner menggunakan model pertanyaan yang digunakan oleh Rutledge dan Harrell (1994) dalam penelitiannya yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan desain campuran faktorial 2×2 (lihat tabel 3.2 dan tabel 3.3). Faktor-faktornya terdiri atas tiga variabel independen, yaitu *framing*, tanggung jawab, dan pengalaman dan variabel dependennya adalah keputusan pemberian kredit.

Tabel 3.2
Desain Eksprimen 2x2 (Framing x Pembuat Keputusan)

	<i>Framing</i>	
	<i>Framing – positif</i>	<i>Framing - negatif</i>
Pembuat keputusan: 1. Individu berpengalaman	Perlakuan A	Perlakuan B
2. Individu tdk berpengalaman	Perlakuan E	Perlakuan F

Tabel 3.3
Desain Eksprimen 2x2 (Tanggung Jawab x Pembuat Keputusan)

	Tanggung Jawab	
	Bertanggungjawab Tinggi	Bertanggungjawab Rendah
Pembuat keputusan: 1. Individu berpengalaman	Perlakuan C	Perlakuan D
2. Individu tdk berpengalaman	Perlakuan G	Perlakuan H

Dalam penelitian ini, responden diproyeksikan sebagai analisis kredit yang mempunyai tugas membuat keputusan pemberian kredit. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbankan STIM-Nitro Makassar dan Fakultas Ekonomi – UNHAS. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah analisa laporan keuangan / analisis kredit. Mahasiswa STIM-Nitro Makassar diproksi sebagai responden yang mewakili responden yang berpengalaman sedangkan mahasiswa pada fakultas ekonomi UNHAS diproksi sebagai mahasiswa yang mewakili responden yang tidak berpengalaman. Asumsi pembagian responden didasarkan bahwa mahasiswa pada STIM-Nitro Makassar mendapatkan pelatihan dalam analisis laporan keuangan dan analisis kredit dan telah melakukan magang/kerja

praktek pada bank-bank yang berada di Makassar sebagai analis kredit, sesuai dengan silabus matakuliah pada STIM-Nitro Makassar. Sedangkan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin tidak melakukan magang dan tidak pernah diberikan pelatihan tentang analisa laporan keuangan dan analisis kredit, sehingga diproksi sebagai responden yang ditidak berpengalaman. Responden mengerjakan studi kasus yang ada pada lampiran A.

3.4.1 *Pilot Test*

Pilot test dilakukan terhadap kuesioner untuk meningkatkan validitas internal. *Pilot test* dilaksanakan dengan melibatkan 16 orang mahasiswa Pasca sarjana Program Studi Magister Akuntansi UNDIP. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kasus yang diberikan dapat dipahami oleh subjek atau tidak. Beberapa perubahan terhadap desain awal kuesioner kemungkinan dilakukan sesuai dengan masukan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.2 *Pre-test*

Langkah selanjutnya adalah meningkatkan validitas eksternalnya dengan melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan apabila *treatment* diberikan secara laboratoris dengan apabila pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner.

Pre-test dilaksanakan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah melakukan penelitian secara laboratoris dengan menggunakan desain penelitian dari Rutledge dan Harrell (1994). Subjek dalam penelitian ini adalah 16 orang mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi UNDIP. Pada tahap ini, *pre-test* dilakukan dengan memberikan 4 kasus penelitian secara

bersamaan. Kasus diberikan secara acak kepada 16 orang subjek, masing-masing mendapatkan 1 kasus. Subjek diberikan waktu tertentu untuk mempelajari kasus, kemudian juga diberikan waktu tertentu untuk menjawabnya.

Kelompok kedua adalah subjek 16 mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi UNDIP lainnya. Subjek ini digunakan sebagai model pengumpulan data secara kuesioner. Kepada mereka diberikan keempat kasus secara bersamaan dalam bentuk kuesioner. Selaku responden diminta mengumpulkan kembali kuesioner tiga hari setelah kuesioner dibagikan. Hasil jawaban dari kelompok pertama dan kelompok kedua selanjutnya diuji dengan menggunakan *t-test*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam pengoperasian konstruk, mengacu pada berbagai artikel atau hasil-hasil penelitian yang relevan, antara lain : Thaler, 1980; Kahneman dan Tversky, 1984; Mowen dan Mowen, 1986; Rutledge dan Harrell, 1994; Na'im, 1998; Gudono dan Hartadi, 1998; Haryanto, 2000; Biyanto, 2001. Fokus penelitian adalah pengembangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rutledge dan Harrell (1994). Dengan berpedoman pada hasil-hasil penelitian yang telah disebutkan, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Framing adalah berkaitan dengan bagaimana cara suatu fakta atau informasi diungkapkan (Tversky dan Kahneman, 1979, 1981; Rutledge dan Harrell, 1994; Gudono dan Hartadi, 1998; Haryanto, 2000; Baridwan, 2001; Biyanto, 2001). *Framing* terdiri dari dua level yaitu *framing* positif dan *framing* negatif. *Framing*

positif digambarkan dalam terminologi potensi *benefit* (keuntungan) dan *framing* negatif digambarkan dalam terminologi potensi *loss* (kerugian). *Framing* atas informasi pemberian kredit dimanipulasi untuk semua responden sehingga responden bertindak pada satu level (*framing* positif atau *framing* negatif). Tujuan informasi pemberian kredit disiapkan untuk responden dalam setiap kasus.

Tanggung jawab adalah suatu kondisi responden bertanggung jawab atau tidak bertanggung jawab jika terjadi sesuatu sebagai risiko dari pemberian kredit. Variabel tanggung jawab terdiri dari dua level : (1) level bertanggung jawab tinggi yaitu keputusan pemberian kredit direkomendasi / dibuat oleh responden itu sendiri sebagai pejabat pemberi kredit, dan (2) level tanggung jawab rendah yaitu keputusan pemberian kredit direkomendasi / dibuat oleh pejabat pemberi kredit sebelumnya. Tujuan informasi pemberian kredit disiapkan untuk responden dalam setiap kasus.

Pengalaman adalah suatu kondisi responden mampu membuat keputusan dengan mempertimbangkan semua risiko yang akan ditimbulkan oleh keputusan yang dibuat. Terdapat perbedaan dalam pembuatan keputusan diantara individu yang berpengalaman dan individu yang tidak berpengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe (2000) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman terhadap keyakinan dalam *judgment* auditor khususnya dalam evaluasi risiko pengendalian mengemukakan bahwa evaluasi risiko pengendalian seringkali ditugaskan kepada auditor yang tidak berpengalaman dan biasanya masa kerja auditor tersebut dibawah 18 bulan. Dalam penelitian ini, karena diwakili oleh

mahasiswa maka ukuran pengalaman dengan melihat telah melakukan magang yang akan membedakan dengan mahasiswa yang tidak berpengalaman.

Keputusan pemberian kredit didefinisikan sebagai suatu kondisi responden membuat keputusan apakah menyetujui pemberian kredit ataukah tidak menyetujui/menolak pemberian kredit karena besarnya risiko yang ditimbulkan. Pengukuran keputusan pemberian kredit didasarkan pada kuesioner keputusan pemberian kredit meliputi pilihan menyetujui atau menolak pemberian kredit. Skala yang dibuat dibatasi oleh dua sisi, yaitu : (1) sisi yang memilih A : menyetujui pemberian kredit dan (2) sisi yang memilih B : menolak memberikan kredit. Seluruh keputusan dikonversi ke dalam angka numerik (1 – 7). Untuk keputusan pilihan A (menolak pemberian kredit) akan diberikan nilai 1 (satu). Untuk keputusan pilihan B (menyetujui pemberian kredit) akan diberi nilai 7 (tujuh).

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu :

Tahap 1 :

Pada tahapan ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk menghasilkan data yang berkualitas. Cara yang dapat ditempuh adalah dua cara : (1) menggunakan alat ukur (instrumen) siap pakai yang validitas dan reliabilitasnya telah dibuktikan oleh para peneliti pada penelitian terdahulu; (2) menggunakan alat ukur baru yang belum diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya (Hair, dkk, 1992). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian Rutledge dan Harrell (1994), yang dikembangkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu menggunakan instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Walaupun demikian mengingat penelitian ini dilakukan di tempat dan sampel yang berbeda maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang untuk mempertegas hasil dengan melakukan *pilot test* terhadap instrumen penelitian. *Pilot test* dilakukan sebanyak dua kali dengan menggunakan sampel 38 orang mahasiswa S2 suatu universitas negeri dan 30 orang mahasiswa akuntansi S1 suatu universitas negeri.

Tingkat reliabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach alpha*. Nilai *Cronbach alpha* dapat dikatakan *reliabel* apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,5 (Nunnaly, 1994). Sekaran (2000), menyatakan bahwa pada umumnya reliabilitas yang kurang dari 0,6 dikatakan kurang reliabel, antara 0,6 s.d. 0,8 adalah cukup reliabel dan lebih dari 0,8 suatu instrumen dikatakan baik. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Dengan uji reliabilitas dapat dilihat konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner dan mengetahui kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dengan perkataan lain, instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah siap pakai dan telah diuji validitas pengukurannya oleh peneliti sebelumnya namun untuk memberikan keyakinan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian

kembali terhadap validitas instrumen. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat adanya perbedaan lingkungan, waktu dan responden yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Uji validitas pengukuran menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) dengan *varimax Rotation* untuk masing-masing item yang menunjukkan pencantuman kriteria dalam suatu faktor. Analisis faktor digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel tertentu. Menurut Kaiser dan Rice (1974), untuk menunjukkan *construct validity* dari masing-masing variabel maka nilai *Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy (Kaiser's MSA)* yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat dilakukan analisis faktor harus di atas 0,5.

Kemudian akan digunakan statistik diskriptif untuk mengetahui mean dan standar deviasinya.

Tahap 2 :

Tahap terakhir analisis dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian, digunakan *One-way Analysis of Variance (ANOVA)*, *T-test*, dan *Chi-square test*. Pengujian hipotesis akan dilakukan pada batas signifikansi sebesar 5 %.

Dengan asumsi bahwa data yang diuji dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan *equal varience*, maka desain penelitian yang dibuat seimbang akan memungkinkan penggunaan teknik parametrik untuk menguji hipotesis.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, dilakukan *chi-square test* untuk mengetahui apakah memang benar terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui adanya hubungan, maka dapat dilihat dari nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* signifikan berarti terdapat perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bukti statistik mengenai adanya *interaction effect* dari variabel independen didapatkan dengan pengujian *simple factorial ANOVA (two way anova)*.

Pengujian *t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang diambil oleh seorang analis kredit yang telah diberi manipulasi *framing* dan tanggung jawab tersebut seperti yang dihipotesakan dalam hipotesis H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 .

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, maka langkah-langkah pengujian hipotesis 1,2,3, dan 4 adalah sebagai berikut (Sekaran, 2000; Imam Ghozali, 2001) :

1. Menyatakan hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Untuk semua hipotesis, maka :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (pengujian dua arah)}$$

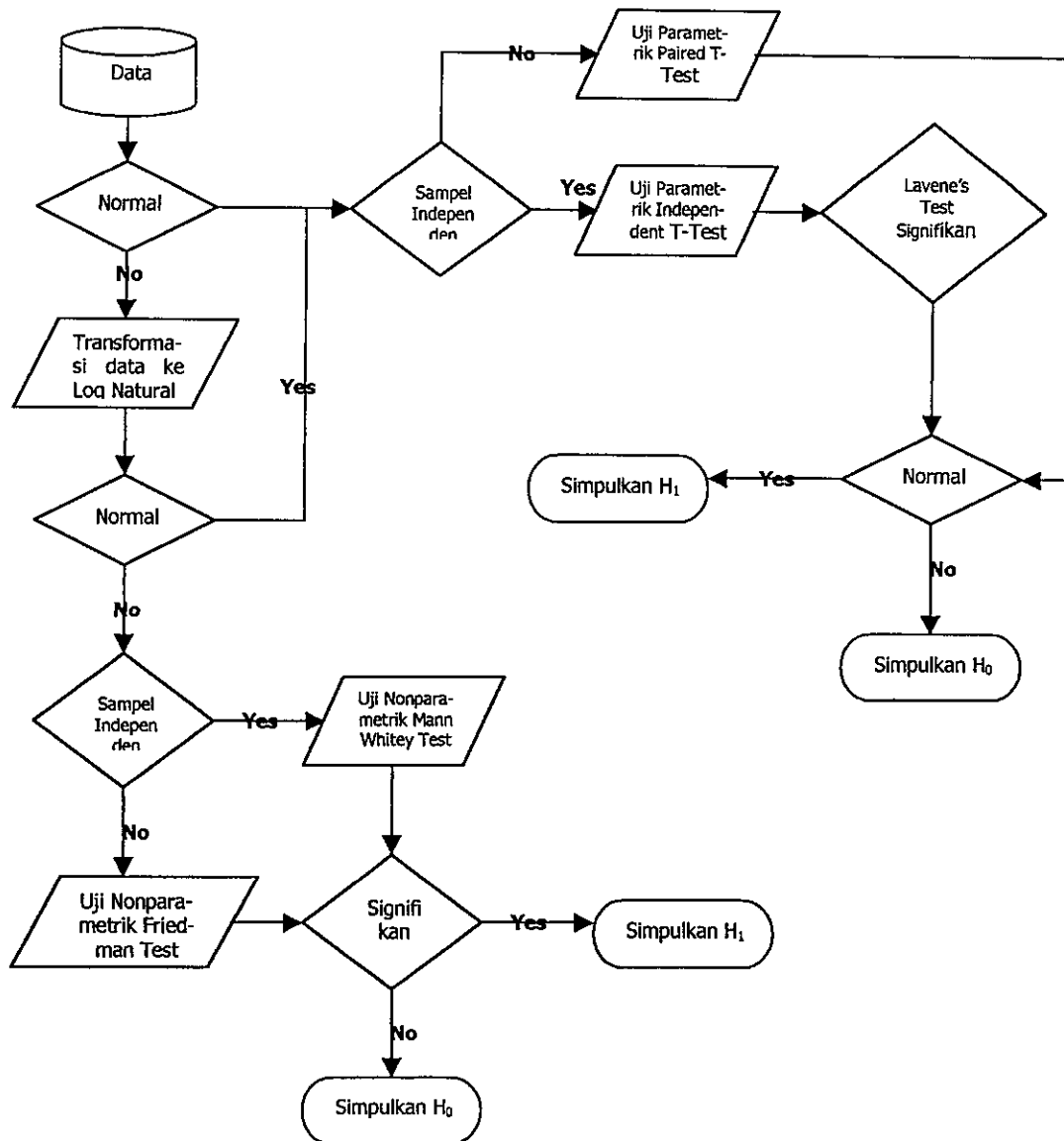
2. Memilih tingkat nyata atau *Level of Significance* (α) sekaligus menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_1 . Untuk semua hipotesis (ANOVA), maka pengujian hipotesis menggunakan distribusi F. Sedangkan untuk hipotesis dengan menggunakan uji t (*independent sample t-test*), maka pengujian hipotesis menggunakan distribusi Z atau t. Ciri-ciri distribusi ini adalah

kontinyu, bernilai nol atau positif, distribusi menceng ke kanan dan tidak pernah memotong sumbu datar.

3. Menentukan nilai statistik uji.
4. Membandingkan nilai statistik uji (*t-test* maupun *F-ratio*) dengan daerah penerimaan H_0 dan H_1 . H_0 diterima jika *t-test* atau *F-ratio* lebih kecil dari titik kritis dan H_0 ditolak jika *t-test* atau *F-ratio* lebih besar dari titik kritis.
5. Mengambil kesimpulan. Jika H_0 diterima artinya hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata populasi tidak berbeda dinyatakan diterima. Sebaliknya jika H_0 ditolak artinya hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata populasi tidak berbeda dinyatakan ditolak.

Berikut ini dijelaskan bagan alir prosedur pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini :

Gambar 3.1 : Bagan Alir Prosedur Pengujian Hipotesis



Untuk melakukan analisis terhadap keempat hipotesis di atas, peneliti menggunakan bantuan program statistik SPSS. Langkah-langkah dalam program ini

sebagaimana diuraikan di atas tidak nampak secara eksplisit. Signifikansi hasil uji, peneliti cukup melihat *p-value* yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang pengaruh *framing* dan tanggungjawab mengenai informasi pemberian kredit pada keputusan individu yang berpengalaman dan tidak berpengalaman. Pada bagian awal akan dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan data responden penelitian sampai dengan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Hal ini akan dijelaskan pada analisis deskriptif dengan menampilkan karakteristik demografi responden. Tahap selanjutnya akan dilakukan pengujian instrumen, pengujian hipotesis, dan diakhiri dengan suatu analisis hasil penelitian secara keseluruhan.

4.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa perguruan tinggi STIM Nitro Makassar dan Fakultas Ekonomi UNHAS (S1) di Makassar yang diproyeksikan sebagai Manager Kredit, yang salah satu tugasnya adalah membuat keputusan pemberian kredit. Responden dipilih dari Mahasiswa perguruan tinggi swasta STIM Nitro Makassar dan Fakultas Ekonomi UNHAS yang telah menempuh mata kuliah analisis laporan keuangan dan analisis kredit. Mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah ini dianggap mampu memahami proses pembuatan keputusan kredit. Mahasiswa yang dijadikan responden diharapkan dapat mewakili keadaan yang ada, karena mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan praktisi bisnis dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan (Aston

dan Kramer, 1980 ; Abdol Muhammadi dan Wright, 1987). STIM Nitro Makassar adalah perguruan tinggi swasta yang telah menempuh matakuliah analisis laporan keuangan dan analisis kredit serta sudah melakukan magang dilapangan di beberapa Bank. Sedangkan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi UNHAS adalah mahasiswa yang juga sudah menempuh matakuliah analisis laporan keuangan dan analisis kredit tetapi tidak melakukan magang dilapangan.

Penelitian ini berhasil mengumpulkan masing-masing 120 orang mahasiswa sebagai responden yang dikelompokkan masing-masing 4 kelompok perlakuan penelitian yang terdiri atas dua tahap penelitian yaitu (1) individual yang berpengalaman dan (2) individual yang tidak berpengalaman. Kriteria, kondisi, dan perlakuan group responden secara rinci disajikan pada table 4.1.

Data yang terkumpul melalui tahapan-tahapan penelitian dari keempat group tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 10.00 *for windows*. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 % dengan tingkat toleransi kesalahan 5 %. Kesimpulan hasil analisis pada penelitian diarahkan pada *p-value*.

TABEL 4.1

Desain Penelitian – Tahap Individual yang Berpengalaman dan Tidak Berpengalaman

Group & Kriteria	Kondisi yang diinginkan	Perlakuan yang Dilakukan
A / E Framing Positif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden diproyeksikan sebagai Analis Kredit yang berwenang untuk membuat keputusan pemberian kredit. ▪ Saat ini perusahaan sedang melaksanakan proyek investasi yaitu proyek pengembangan produk baru, untuk itu butuh tambahan dana atas kredit yang telah diberikan sebelumnya. Investasi tersebut telah berjalan selama 12 bulan dan telah menelan dana 300 juta rupiah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden sebagai Analis Kredit diminta untuk membuat keputusan atas pemberian kredit awal (memberikan tambahan kredit atau tidak memberikan tambahan kredit). ▪ Informasi pemberian kredit yang diberikan disajikan dalam <i>framing</i> positif yaitu adanya potensi penghematan sebesar 150 juta rupiah jika tidak memberikan tambahan kredit.
B/F Framing Negatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden diproyeksikan sebagai Analis Kredit yang berwenang untuk membuat keputusan pemberian kredit. ▪ Saat ini perusahaan sedang melaksanakan proyek investasi yaitu proyek pengembangan produk baru, untuk itu butuh tambahan dana atas kredit yang telah diberikan sebelumnya. Investasi tersebut telah berjalan selama 12 bulan dan telah menelan dana 300 juta rupiah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden sebagai Analis Kredit diminta untuk membuat keputusan atas pemberian kredit awal (memberikan tambahan kredit atau tidak memberikan tambahan kredit). ▪ Informasi pemberian kredit yang diberikan disajikan dalam <i>framing</i> negatif yaitu adanya potensi kerugian sebesar 300 juta rupiah jika tidak memberikan tambahan kredit.
C/G Bertanggung Jawab Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden diproyeksikan sebagai Analis Kredit yang berwenang untuk membuat keputusan pemberian kredit. ▪ Saat ini perusahaan sedang melaksanakan proyek investasi yaitu proyek pengembangan produk baru, untuk itu butuh tambahan dana atas kredit yang telah diberikan sebelumnya. Investasi tersebut telah berjalan selama 12 bulan dan telah menelan dana 300 juta rupiah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden sebagai Analis Kredit diminta untuk membuat keputusan atas pemberian kredit awal (memberikan tambahan kredit atau tidak memberikan tambahan kredit). ▪ Informasi pemberian kredit yang diberikan adalah sebagai manajer (pejabat) yang ikut terlibat dalam menilai dan memberikan keputusan atas pemberian kredit maka dia

		bertanggung jawab sepenuhnya apabila terjadi kegagalan atas pemberian kredit tersebut.
D / H Bertanggung Jawab Rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden diproyeksikan sebagai Analis Kredit yang berwenang untuk membuat keputusan pemberian kredit. ▪ Saat ini perusahaan sedang melaksanakan proyek investasi yaitu proyek pengembangan produk baru, untuk itu butuh tambahan dana atas kredit yang telah diberikan sebelumnya. Investasi tersebut telah berjalan selama 12 bulan dan telah menelan dana 300 juta rupiah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden sebagai Analis Kredit diminta untuk membuat keputusan atas pemberian kredit awal (memberikan tambahan kredit atau tidak memberikan tambahan kredit). ▪ Informasi pemberian kredit yang diberikan adalah sebagai manajer (pejabat) baru yang tidak ikut terlibat dalam menilai dan memberikan keputusan atas pemberian kredit maka dia tidak bertanggung jawab apabila terjadi kegagalan atas pemberian kredit tersebut.

4.2 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden terdiri dari 3 bagian utama yaitu umur, jenis kelamin, dan Indeks Prestasi Kumulatif. Tingkatan semester tidak dicantumkan karena semua responden adalah peserta mata kuliah analisis laporan keuangan dan analisis kredit. Hasil pengolahan data mengenai karakteristik demografi responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Demografi Responden Individu Berpengalaman

Keterangan		Frek	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
Umur	21	3	13	21	28	23.933	1.6740	2.802
	22	18						
	23	24						
	24	37						
	25	19						
	26	13						
	27	2						
	28	1						
	Total	120						
Jenis Kelamin	Laki-laki	67	11	0	1	0,6417	1,0753	1,156
	Perempuan	55						
	Total	120						
IPK	2.00 – 2.49	18	1,50	2.10	3.60	2.8151	0.3702	0.137
	2.50 – 2.99	58						
	3.00 – 3.49	35						
	3.50 – 4.00	10						
	Total	120						

Sumber: Data primer diolah (Lampiran C)

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Demografi Responden Individu Tidak Berpengalaman

Keterangan		Frek	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
Umur	21	4	5	21	26	23.570	1.199	1.440
	22	21						
	23	30						
	24	37						
	25	23						
	26	5						
	Total	120						
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	1	0	1	0,4750	0,5015	0.251
	Perempuan	63						
	Total	120						
IPK	2.00 – 2.49	14	1.75	2	3.75	2.8509	0.3924	0.154
	2.50 – 2.99	62						
	3.00 – 3.49	32						
	3.50 – 4.00	12						
	Total	120						

Sumber : Data primer diolah (Lampiran C)

Hasil Pengolahan data di tabel 4.2 yaitu Statistik deskriptif demografi responden untuk responden yang berpengalaman menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur 24 tahun dengan frekuensi 37 responden. Responden termuda berumur 21 tahun dan tertua berumur 28 tahun. Umur rata – rata responden adalah 24.55 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (67 Responden).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) paling banyak berada diantara 2.50 sampai dengan 2.99 sebanyak 58 partisipan.

Sedangkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 yaitu statistik deskriptif demografi responden untuk responden yang tidak berpengalaman menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur 24 tahun dengan frekuensi 37 responden. Responden termuda berumur 21 tahun dan tertua berumur 26 tahun. Umur rata – rata responden adalah 23.570 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (63 Responden). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) paling banyak berada diantara 2.50 sampai dengan 2.99 sebanyak 62 partisipan.

Responden pada eksperimen ini dibagi kedalam delapan group dengan empat group individu yang berpengalaman yaitu group A,B,C,D dan group individu yang tidak berpengalaman yaitu group E,F,G,H. *Analisis of Variance (ANOVA)* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan diantara group-group perlakuan yang dibentuk. Sebagai verifikasi bahwa randomisasi dihasilkan dalam group-group dengan berbagai hasil pengukuran yang hampir sama, maka karakteristik demografi kedelapan group yang masing masing group akan dibandingkan dalam hal umur, Jenis kelamin dan IPK. Hasil uji ANOVA mengenai statistik deskriptif demografi dari kedelapan group dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Demografi Group Partisipan Berpengalaman

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
UMUR	GROUP A	30	24.07	2.2273	.4066	23.235	24.90	22.00	28.00
	GROUP B	30	24.50	1.6135	.2946	23.898	25.10	21.00	28.00
	GROUP C	30	23.53	1.3322	.2432	23.036	24.03	22.00	27.00
	GROUP D	30	23.63	1.2452	.2273	23.168	24.10	21.00	26.00
	Total	120	23.93	1.6740	.1528	23.631	24.24	21.00	28.00
GENDER	GROUP A	30	.5667	.5040	9.202E-02	.3785	.7549	.00	1.00
	GROUP B	30	.5667	.5040	9.202E-02	.3785	.7549	.00	1.00
	GROUP C	30	.5330	.5074	9.260E-02	.3439	.7228	.00	1.00
	GROUP D	30	.5667	.5040	9.202E-02	.3785	.7549	.00	1.00
	Total	120	.5583	.4987	4.520E-02	.4682	.6485	.00	1.00
IPK	GROUP A	30	2.766	.3330	6.080E-02	2.6417	2.8903	2.20	3.60
	GROUP B	30	2.786	.3416	6.236E-02	2.6585	2.9135	2.20	3.50
	GROUP C	30	2.970	.3974	7.256E-02	2.8219	3.1187	2.10	3.60
	GROUP D	30	2.754	.3807	6.950E-02	2.6119	2.8961	2.10	3.60
	Total	120	2.819	.3702	6.380E-02	2.7522	2.8860	2.10	3.60

Sumber : Data primer diolah (Lampiran C)

Keterangan :

- Group A : Perlakuan Individu Berpengalaman - Framing Positif
- Group B : Perlakuan Individu Berpengalaman - Framing Negatif
- Group C : Perlakuan Individu Berpengalaman - Bertanggung Jawab Tinggi
- Group D : Perlakuan Individu Berpengalaman - Bertanggung Jawab Rendah

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Group A mempunyai umur rata-rata 24.07 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.2350 sampai dengan 24.8984 tahun. dimana jumlah responden untuk jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.7660.

Group B mempunyai umur rata-rata 24.50 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.8975 sampai dengan 25.1025 tahun. dimana jumlah responden untuk jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.7860.

Group C mempunyai umur rata-rata 23.53 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.0359 sampai dengan 24.90 tahun. dimana jumlah responden untuk jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.9703

Group D mempunyai umur rata-rata 24.07 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.235 sampai dengan 24.90 tahun. dimana jumlah responden untuk jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.7540.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Demografi Partisipan Individu yang Tidak Berpengalaman

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
UMUR	Group E	30	23.53	1.252	.229	23.07	24.0	21.00	26.00
	Group F	30	23.60	1.354	.247	23.09	24.1	21.00	26.00
	Group G	30	23.50	1.009	.184	23.12	23.9	22.00	25.00
	Group H	30	23.67	1.213	.221	23.21	24.1	21.00	26.00
	Total	120	23.58	1.200	.110	23.36	23.8	21.00	26.00
GENDER	Group E	30	.5000	.5085	.093	.3101	.6899	.00	1.00
	Group F	30	.4333	.5040	.092	.2451	.6215	.00	1.00
	Group G	30	.5333	.5074	.093	.3439	.7228	.00	1.00
	Group H	30	.4333	.5040	.092	.2451	.6215	.00	1.00
	Total	120	.4750	.5015	.046	.3844	.5656	.00	1.00
IPK	Group E	30	2.918	.3930	.072	2.7709	3.06	2.20	3.60
	Group F	30	2.835	.4018	.073	2.6853	2.99	2.00	3.50
	Group G	30	2.747	.3653	.067	2.6109	2.88	2.20	3.50
	Group H	30	2.903	.4045	.074	2.7523	3.05	2.10	3.75
	Total	120	2.851	.3924	.036	2.7800	2.92	2.00	3.75

Sumber : Data primer diolah (Lampiran C)

Keterangan :

- Group E : Perlakuan Individu yang tidak berpengalaman – *Framing* Positif
- Group F : Perlakuan Individu yang tidak berpengalaman – *Framing* Negatif
- Group G : Perlakuan Individu yang tidak berpengalaman – Bertanggung Jawab Tinggi
- Group H : Perlakuan Individu yang tidak berpengalaman – Bertanggung Jawab Rendah

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Group E mempunyai umur rata-rata 23.5333 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.0658 sampai dengan 24.0009 tahun. dimana jumlah responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.9177

Group F mempunyai umur rata-rata 23.6000 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.0942 sampai dengan 24.1058 tahun. Dimana jumlah responden jenis kelamin untuk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.8353.

Group G mempunyai umur rata-rata 23.5000 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.1234 sampai dengan 23.8766 tahun. dimana jumlah responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.9033

Group H mempunyai umur rata-rata 23.5750 tahun. Dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata umur berada pada range 23.3581 sampai dengan 23.7919 tahun. dimana jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 2.9033.

Test of Homogeneity of Variance dilakukan untuk mengetahui apakah kedelapan group yang terdiri dari empat group (A,B,C,D) untuk individu yang berpengalaman dan empat group lainnya (E,F,G,H) untuk individu yang tidak berpengalaman mempunyai variansi yang sama. Adapun hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel 4.6 dan tabel 4.7.

Tabel 4.6

Pengujian Variansi Karakteristik Demografi Individu Yang Berpengalaman (Group A,B,C,D)

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
UMUR	.583	3	116	.628
GENDER	.932	3	116	.428
IPK	.226	3	116	.878

Sumber: Data primer diolah (Lampiran C)

Hasil pengujian di tabel 4.6 menunjukkan bahwa untuk keempat group (A,B,C,D) untuk individu yang berpengalaman mempunyai variasi (umur, jenis kelamin dan IPK) yang identik. Hal ini dapat dilihat dari *P- Value* semua karakteristik demografi responden yang lebih besar dari 0.05 baik itu untuk demografi umur (*P-Value*, 0.628), gender (*P-Value*, 0.428), maupun IPK (*P-Value*, 0.878).

Tabel 4.7

Pengujian Variansi Karakteristik Demografi Individu Yang Tidak Berpengalaman (Group E,F,G,H)

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
UMUR	.876	3	116	.456
GENDER	.247	3	116	.863
IPK	.100	3	116	.960

Sumber: Data primer diolah (Lampiran C)

Sedangkan hasil pengujian di tabel 4.7 menunjukkan bahwa untuk keempat group (E,F,G,H) untuk individu yang tidak berpengalaman mempunyai variasi (umur, jenis kelamin dan IPK) yang identik. Hal ini dapat dilihat dari *P- Value* semua karakteristik demografi responden yang lebih besar dari 0.05 baik itu untuk demografi umur (*P-Value*, 0.456), gender (*P-Value*, 0.863), maupun IPK (*P-Value*, 0.960),

Setelah dilakukan pengujian variansi, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian *ANOVA* untuk mengetahui apakah kedelapan group yang terdiri dari empat group untuk individu yang berpengalaman dan empat group lagi untuk individu yang tidak berpengalaman mempunyai rata-rata (*mean*) yang identik. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9.

Tabel 4.8

Pengujian ANOVA Karakteristik Demografi Individu Berpengalaman

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
UMUR	Between Groups	17.667	3	5.889	2.163	.096
	Within Groups	315.800	116	2.722		
	Total	333.467	119			
GENDER	Between Groups	2.025	3	.675	.578	.631
	Within Groups	135.567	116	1.169		
	Total	137.592	119			
IPK	Between Groups	.931	3	.310	2.340	.077
	Within Groups	15.382	116	.133		
	Total	16.313	119			

Sumber: Data primer diolah (Lampiran C)

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian *ANOVA* untuk sampel individu yang berpengalaman menunjukkan bahwa *P-Value* untuk semua karakteristik demografi responden mempunyai nilai lebih besar dari 0.05, yaitu Demografi umur (*P-Value*, 0.096), Gender (*P-Value*,0.631), IPK (*P-Value*, 0.077) . Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa keempat group (A,B,C,D) rata-rata karakteristik demografi responden adalah identik. Hasil pengujian *ANOVA* selengkapnya mengenai *Post Hoc Test dan Homogeneous Subset* dapat dilihat dilampiran C.

Tabel 4.9

Pengujian ANOVA Karakteristik Demografi Individu Tidak Berpengalaman

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
UMUR	Between Groups	.492	3	.164	.111	.953
	Within Groups	170.833	116	1.473		
	Total	171.325	119			
GENDER	Between Groups	.225	3	7.500E-02	.293	.830
	Within Groups	29.700	116	.256		
	Total	29.925	119			
IPK	Between Groups	.545	3	.182	1.186	.318
	Within Groups	17.774	116	.153		
	Total	18.319	119			

Sumber: Data primer diolah (Lampiran C)

Sedangkan pada tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian *ANOVA* untuk sampel individu yang tidak berpengalaman menunjukkan bahwa *P-Value* untuk semua karakteristik demografi responden mempunyai nilai lebih besar dari 0.05, yaitu Demografi umur (*P-Value*, 0.953), Gender (*P-Value*, 0.830), IPK (*P-Value*, 0.318). Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa keempat group (E,F,G,H) rata-rata karakteristik demografi responden adalah identik. Hasil pengujian *ANOVA* selengkapnya mengenai *Post Hoc Test* dan *Homogeneous Subset* dapat dilihat pada lampiran C.

4.3 Uji Kualitas Data

Konsep mengukur kualitas data dapat digunakan dua konsep, yaitu realibilitas dan validitas. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *realible* dan kurang *valid*. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan instrumen keputusan investasi yang digunakan oleh Rutledge dan Harrell (1994). Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen dari penelitian sebelumnya yang telah teruji realibilitas dan validitasnya. Namun mengingat dalam penelitian ini digunakan pada waktu, tempat dan responden yang berbeda, maka untuk memperkuat tingkat realibilitas dan validitas instrumen maka dilakukan pengujian kembali tingkat realibilitas dan validitasnya. Adapun maksud hal ini adalah untuk memperkuat dugaan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1 Uji Realibilitas

Peneliti melakukan uji realibilitas dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan realibel jika *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1978). Hasil uji realibilitas instrumen keputusan investasi dalam penelitian ini menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,7038. Hasil pengujian realibilitas secara lengkap disajikan dalam lampiran C.

4.3.2 Uji Validitas

Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain, instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan.

Uji validitas instrumen pengukur menggunakan analisis untuk masing-masing variabel. Hasil analisis faktor menunjukkan nilai *faktor loading* diatas 55%

yaitu 87,9%, hal ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil pengujian validitas ini, selengkapnya disajikan pada lampiran C.

4.4 Pengujian Manipulasi Perlakuan dalam Penelitian

Pengujian *chi-square* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan level manipulasi perlakuan variabel *framing* (positif dan negatif) dan tanggung jawab (bertanggung jawab tinggi dan bertanggung jawab rendah) pada responden dalam pembuatan keputusan pemberian kredit untuk individu berpengalaman dan individu yang tidak berpengalaman. Hasil pengujian *chi square* disajikan dalam tabel 4.10 A, B dan tabel 4.11 A, B.

Tabel 4.10- A

Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel Framing Individu Berpengalaman

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.010 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	28.332	4	.000
Linear-by-Linear Association	20.687	1	.000
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

Nilai *chi-square test* di tabel 4.10 A sebesar 0.000 dengan probabilitas lebih kecil dar 0.05, hal ini berarti ada perbedaan level manipulasi variabel *framing* : *framing positif* dan *framing negatif* untuk sampel individu yang tidak berpengalaman .

Tabel 4.10- B

Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel *Framing* Individu Tidak berpengalaman

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.543 ^a	5	.019
Likelihood Ratio	15.750	5	.008
Linear-by-Linear Association	9.158	1	.002
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

Sedangkan nilai *chi-square test* di tabel 4.10-B sebesar 0.019 dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti ada perbedaan level manipulasi variabel *framing* : *framing positif* dan *framing negatif* untuk sampel individu yang tidak berpengalaman .

Tabel 4.11- A

Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel Tanggung Jawab Individu berpengalaman

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.967 ^a	4	.002
Likelihood Ratio	18.882	4	.001
Linear-by-Linear Association	15.439	1	.000
N of Valid Cases	60		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

Nilai *chi-square test* di tabel 4.11 -A sebesar 0.02 dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti ada perbedaan level manipulasi variabel Tanggung jawab : Tanggung tinggi dan tanggung jawab rendah untuk sampel individu yang berpengalaman .

Tabel 4.11- B

Pengujian Perbedaan Level Manipulasi Variabel Tanggung Jawab Individu Tidak berpengalaman

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.606 ^a	5	.014
Likelihood Ratio	12.346	5	.012
Linear-by-Linear Association	3.016	1	.018
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (57.1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

Nilai *chi-square test* di tabel 4.11 -B sebesar 0.14 dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti ada perbedaan level manipulasi variabel Tanggung jawab : Tanggung tinggi dan tanggung jawab rendah untuk sampel individu yang tidak berpengalaman .

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya. Alat uji yang digunakan adalah *simple factorial ANOVA* dan *t-test*. Pengujian akan dilakukan untuk masing- masing hipotesis.

4.5.1 Pengujian Hipotesis H1 dan H2

Pengujian H1 dan H2 dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan antara individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing*-positif dan *framing* negatif terhadap pembuatan keputusan pemberian kredit. Hipotesis diuji dengan analisis varian faktorial sederhana (*simple factorial ANOVA*) dan *t-test*. *Simple factorial anova* yang dimaksud adalah uji *ANOVA* dengan pengujian *two way anova* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effects*) dari variable independen kategorial / factor terhadap variabel dependen metrik. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variable independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama atau *joint effect* dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian H1 dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan pemberian kredit yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika informasi tentang pemberian kredit disajikan dengan *framing*-positif. Hasil pengujian *simple factorial anova* ditunjukkan pada table 4.13 dan hasil pengujian *t-test* ditunjukkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.13
Pengujian Interaksi *Framing* dengan Tipe Individu Pembuat Keputusan
Two Way Anova

Dependent Variable: KEPUTUSAN KREDIT

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	214,692 ^a	3	71,564	13,235	,000
Intercept	2193,075	1	2193,075	405,585	,000
FRAMING	205,408	1	205,408	37,988	,000
TP.INDV	,208	1	,208	,039	,845
FRAMING * TP.INDV	9,075	1	9,075	1,678	,198
Error	627,233	116	5,407		
Total	3035,000	120			
Corrected Total	841,925	119			

a. R Squared = ,255 (Adjusted R Squared = ,236)

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran-C)

Hasil uji Anova yang ditunjukkan pada table 4.13, menunjukkan nilai F sebesar 1,678. P-value interaksi antara framing dengan tipe individu pembuat keputusan (pengalaman dan tidak pengalaman) sebesar 0,198. Karena nilai p-value lebih besar dari batas signifikansi 0,05 maka ini berarti tidak ada interaksi antara framing dan tipe pembuat keputusan. Hasil pengujian ini tidak mendukung pernyataan bahwa ada interaksi antara framing dan tipe individu (pengalaman dan tidak pengalaman).

Tabel 4.14

Uji Beda Keputusan Pemberian Kredit antara Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman Jika Informasi Disajikan Secara *Framing* Positif

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FR.POSIT	Equal variances assumed	.32	.571	-.721	58	.474	-.4667	.6474	-1.7626	.8293
	Equal variances not assumed			-.721	57.9	.474	-.4667	.6474	-1.7627	.8293

Sumber: Data Primer diolah (Lampiran C)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.14, menunjukkan F test (Levene's test) sebesar 0.32 dengan *P-value* sebesar 0.571. Karena nilai *P-value* lebih besar dari 0.05 maka ini berarti kedua varians tidak berbeda.

Nilai t hitung pada Tabel 4.14 dengan *equal variance assumed* adalah -7.21 dan *p-value* lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti kedua group (individual yang berpengalaman dan individual yang tidak berpengalaman) mempunyai rata-rata keputusan pemberian kredit yang tidak berbeda. Group A (individu yang berpengalaman) mempunyai keputusan pemberian kredit yang kurang berisiko daripada group E (individu yang tidak berpengalaman) dalam membuat keputusan pemberian kredit. *Mean difference* keputusan pemberian kredit adalah sebesar -0.4667, angka ini didapat pada perbedaan rata-rata tingkat keputusan pemberian

kredit antara kedua group yaitu individu yang berpengalaman 2.733 dan individu yang tidak berpengalaman 3.200 seperti yang dinyatakan dalam *group statistics* di lampiran-C. Perbedaan keputusan pemberian kredit antara kedua group tersebut berkisar antara -1.7626 sampai dengan 0.8293.

Hasil pengujian yang dilakukan ternyata tidak mendukung H1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing* -positif. Ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman dalam pengambilan keputusan pemberian kredit jika informasi disajikan dalam *framing*-positif. Hal lain juga disebabkan karena ada kecenderungan individu berpengalaman dan individu tidak berpengalaman memiliki persepsi yang sama atas kandungan informasi yang disajikan. Persepsi yang ada, responden memandang informasi tersebut tidak menimbulkan risiko dalam pembuatan keputusan pemberian kredit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Slovic (1972) dan Thomson (1994) yang menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individual yang tidak berpengalaman.

Pengujian H2 dilakukan dengan menguji apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dan individu yang tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing*-negatif. Untuk menguji Hipotesis 2 (H2) dilakukan pengujian t-test, hasilnya ditunjukkan dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15

Uji Beda Keputusan Pemberian Kredit antara Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman Jika Informasi Disajikan Secara *Framing* Negatif

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
FR.NGTF Equal variances assumed	2.8	.102	1.15	58	.254	.633	.549	-47	1.73	
FR.NGTF Equal variances not assumed			1.15	55.4	.254	.633	.549	-47	1.73	

Sumber : Data primer diolah (Lampiran C)

Pengujian *F test (Levene ' test)* di Tabel 4.15 menghasilkan nilai *F* sebesar 2.761 dengan *p-value* sebesar 0.102. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 maka ini berarti kedua varians tidak berbeda.

Nilai *t* hitung pada Tabel 4.15 dengan *equal variance assumed* adalah -1.153 dan *p-value* lebih besar dari 0.05 . Hal ini berarti kedua group (individu yang berpengalaman dan individu yang tidak berpengalaman) mempunyai rata – rata keputusan pemberian kredit yang tidak berbeda. Group B individu yang berpengalaman kurang berisiko daripada Group F individu yang tidak berpengalaman. *Mean difference* untuk keputusan pemberian kredit adalah sebesar

0.6333, angka ini didapat pada perbedaan rata – rata tingkat keputusan pemberian kredit antara kedua group yaitu individu yang berpengalaman 5.900 dan individu yang tidak berpengalaman 5.2667 .Dengan tingkat keyakinan 95%, perbedaan keputusan pemberian kredit antara group tersebut berkisar antara -0.4663 sampai dengan 1.7330.

Hasil pengujian yang dilakukan ternyata tidak mendukung H2 bahwa adanya perbedaan keputusan yang di buat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika informasi di sajikan di *framing-negatif* . Ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman dalam pengambilan keputusan pemberian kredit jika informasi disajikan dalam *framing-negatif*. Hal lain juga disebabkan karena ada kecenderungan individu berpengalaman dan individu tidak berpengalaman memiliki persepsi yang sama atas kandungan informasi yang disajikan. Persepsi yang ada, responden memandang informasi tersebut dapat menimbulkan risiko dalam pembuatan keputusan pemberian kredit.

Sama halnya dengan H1 hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian saebelunya yaitu Slovic (1972) dan Thomson (1994) yang menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individual yang tidak berpengalaman.

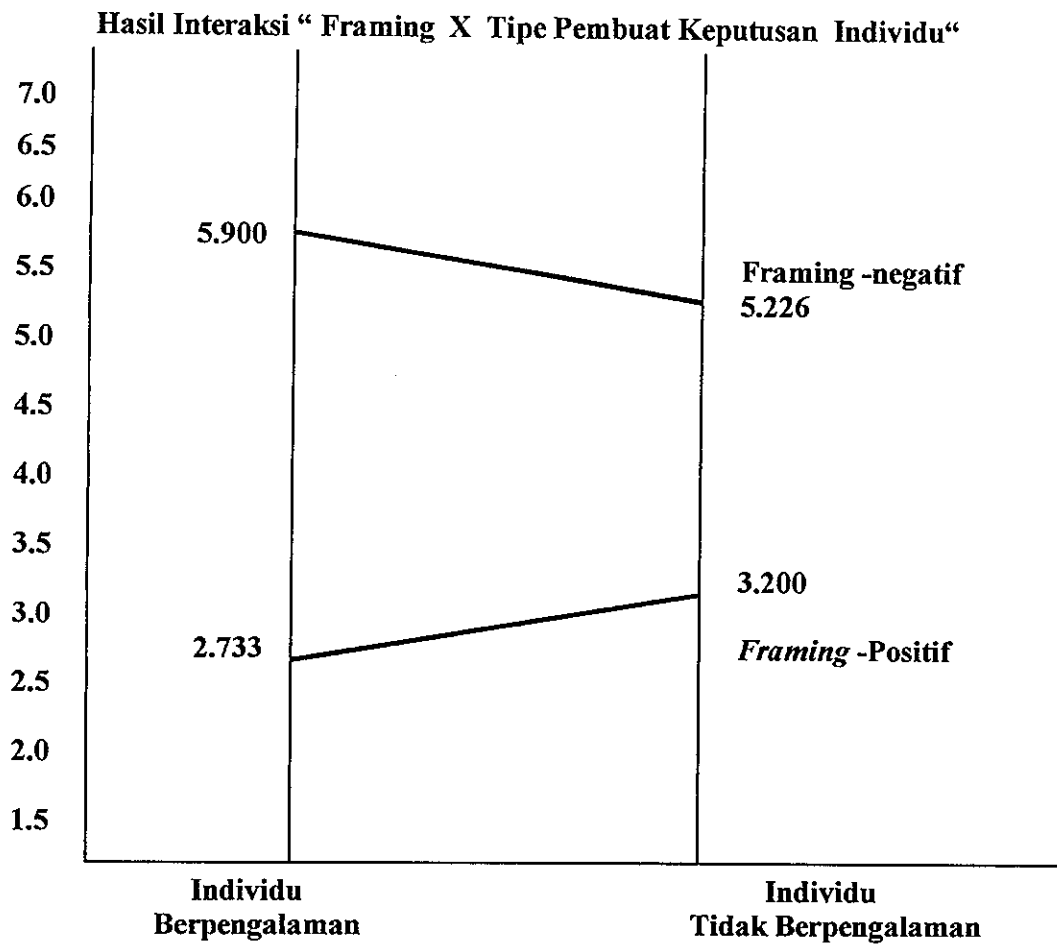
Tabel 4.16

Mean Keputusan Pemberian kredit responden untuk Variabel Framing dan Pembuat Keputusan Pemberian Kredit (Individu yang Berpengalaman dan Individu yang tidak berpengalaman (Termasuk std. Error dan Jumlah Responden)

<u>Framing Level</u>	<u>Tipe Pembuat Keputusan</u>	
	<u>Individu Berpengalaman</u>	<u>Individu Berpengalaman</u>
- Framing – Positif	2.733 (0.4496) n = 30	3.200 (0.4658) n = 30
_ Framing Negatif	5.900 (0.3436) n = 30	5.2667 (0.4287) n = 30

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C)

Gambar 4.1



4.5.2 Pengujian Hipotesis H3 dan H4

Pengujian H3 dan H4 dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel tanggung jawab (tanggung jawab tinggi dan tanggung jawab rendah) dan tipe pembuat keputusan (individu yang berpengalaman dan individu tidak berpengalaman) terhadap pembuatan keputusan pemberian kredit yang di buat oleh individu yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Hipotesis diuji dengan analisis varian faktorial sederhana (*simple factorial ANOVA*) dan *t – test* .

Pengujian hipotesis H3 dilakukan dengan menguji apakah ada perbedaan keputusan yang di buat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika bertanggung jawab tinggi . Hasil pengujian *simple factorial anova* ditunjukkan pada table 4.17 dan hasil pengujian *t – test* ditunjukkan dalam Tabel 4.18.

Tabel 4.17
Pengujian Interaksi Tanggungjawab dengan Tipe Individu Pembuat Keputusan
Two Way Anova

Dependent Variable: KEPUTUSAN KREDIT

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	134,967 ^a	3	44,989	7,592	,000
Intercept	2669,633	1	2669,633	450,505	,000
TANGJWB	108,300	1	108,300	18,276	,000
TIPE.IND	,533	1	,533	,090	,765
TANGJWB * TIPE.IND	26,133	1	26,133	4,410	,038
Error	687,400	116	5,926		
Total	3492,000	120			
Corrected Total	822,367	119			

a. R Squared = ,164 (Adjusted R Squared = ,143)

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C)

Hasil uji Anova yang ditunjukkan pada table 4.17, menunjukkan nilai F sebesar 18,276. *P-value* interaksi antara tanggungjawab dengan tipe individu pembuat keputusan (pengalaman dan tidak pengalaman) sebesar 0,038. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 maka ini berarti ada interaksi antara tanggungjawab dan tipe pembuat keputusan. Hasil pengujian ini mendukung

bahwa memang ada interaksi antara tanggungjawab dan tipe individu (pengalaman dan tidak pengalaman) dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit.

Tabel 4.18

Uji Beda Keputusan Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman dengan Tanggung Jawab Tinggi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
BRTJWB Equal variances assumed	6.379	.014	2.128	58	.043	1.067	.5491	-.032	2.17	
Equal variances not assumed			2.128	54.3	.043	1.067	.5491	-.034	2.17	

Sumber: Data primer diolah (Lampiran C)

Pengujian *F test (Levene ' test)* di Tabel 4.18 menghasilkan nilai *F* sebesar 6.379 dengan *p-value* sebesar 0.014. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 maka ini berarti kedua varians benar – benar berbeda secara nyata .

Nilai *t* hitung pada Tabel 4.18 dengan *equal variance (not) assumed* adalah 2.128 dan *p-value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.043 . Hal ini berarti kedua group (individu yang berpengalaman dan individu yang tidak berpengalaman) mempunyai rata –rata keputusan pemberian kredit yang berbeda jika individu bertanggungjawab tinggi. Group C individu yang berpengalaman kurang berisiko daripada Group G individu yang tidak berpengalaman. *Mean difference* untuk

keputusan pemberian kredit adalah sebesar 1.0667, angka ini didapat pada perbedaan rata – rata tingkat keputusan pemberian kredit antara kedua group yaitu individu yang berpengalaman 6.200 dan individu yang tidak berpengalaman 5.1333 .Dengan tingkat keyakinan 95%, perbedaan keputusan pemberian kredit antara group tersebut berkisar antara $-3.24E-02$ sampai dengan 2.1657.

Hasil pengujian yang dilakukan ternyata mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab tinggi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (*risk taking*) (Staw, 1976; Staw dan Fox 1977; Caldwell dan O'Reilley 1982; Bazerman dkk., 1984; Rutledge dan Harrell, 1994) yang menjelaskan tanggung jawab yang diterima akan meningkatkan pilihan untuk melakukan investasi tambahan pada kondisi menghadapi risiko mendapatkan hasil yang negatif atau keputusan yang bersifat pengambilan risiko (*risk taking*). Slovic (1972) dan Thomson (1994) menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individual yang tidak berpengalaman, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengalaman seorang individu untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam pembuatan keputusan pemberian kredit jika individu bertanggungjawab tinggi .

Pengujian Hipotesis H4 dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang

tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab rendah. Untuk menguji hipotesis H4 dilakukan pengujian t- test, hasilnya ditunjukkan dalam tabel 4.19.

Tabel 4.19

Uji Beda Keputusan Individu yang Berpengalaman dengan Individu yang Tidak Berpengalaman dengan Tanggung Jawab Rendah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
T.BRTJW Equal variances assumed	5.625	0.031	2.034	58	0.047	-.8000	.6990	-2.1993	.5993
Equal variances assumed			2.034	56.838	0.047	-.8000	.6990	-2.1999	.5999

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C)

Pengujian *F test (Levene ' test)* di Tabel 4.19 menghasilkan nilai F sebesar 5.625 dengan *p-value* sebesar 0.031. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 maka ini berarti kedua varians benar-benar berbeda secara nyata.

Nilai t hitung pada Tabel 4.19 dengan *equal variance (not) assumed* adalah 2,034 dan *p-value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.047. Hal ini berarti kedua group (individu yang berpengalaman dan individu yang tidak berpengalaman) mempunyai rata-rata keputusan pemberian kredit yang berbeda jika individu bertanggungjawab rendah. Group D individu yang berpengalaman kurang berisiko dari pada Group H individu yang tidak berpengalaman. *Mean difference* untuk keputusan pemberian kredit adalah sebesar -0.800, angka ini didapat pada

perbedaan rata – rata tingkat keputusan pemberian kredit antara kedua group yaitu individu yang berpengalaman 3.667, dan individu yang tidak berpengalaman 4.1667. Dengan tingkat keyakinan 95%, perbedaan keputusan pemberian kredit antara group tersebut berkisar antara –2.193 sampai dengan 0.5993.

Hasil pengujian yang dilakukan ternyata mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab rendah. Hasil tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (*risk taking*) (Staw, 1976; Staw dan Fox 1977; Caldwell dan O'Reilley 1982; Bazerman dkk., 1984; Rutledge dan Harrell, 1994) yang menjelaskan tanggung jawab yang diterima akan meningkatkan pilihan untuk melakukan investasi tambahan pada kondisi menghadapi risiko mendapatkan hasil yang negatif atau keputusan yang bersifat pengambilan risiko (*risk taking*). Slovic (1972) dan Thomson (1994) menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individual yang tidak berpengalaman, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman seorang individu untuk melaksanakan tanggung jawab nya dalam pembuatan keputusan pemberian kredit jika individu bertanggungjawab rendah .

Tabel 4.20

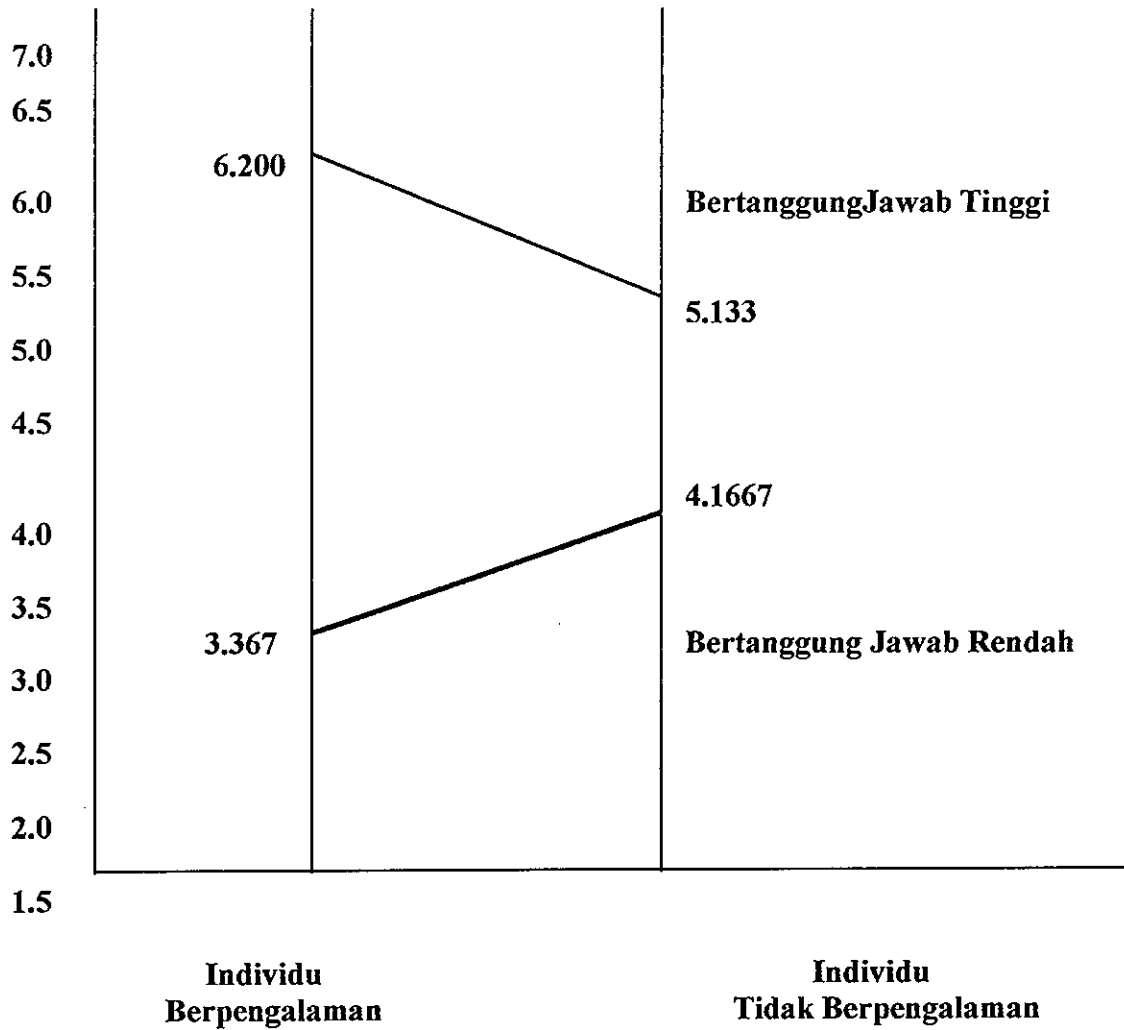
Mean Keputusan Pemberian kredit responden untuk Variabel Tanggung jawab dan Pembuat Keputusan Pemberian Kredit (Individu yang Berpengalaman dan Individu yang tidak berpengalaman (Termasuk std. Error dan Jumlah Responden)

<u>Tipe Pembuat Keputusan</u>		
<u>Framing Level</u>	<u>Individu Berpengalaman</u>	<u>Individu Berpengalaman</u>
- Bertanggung jawab tinggi	6.200 (0.3336) n = 30	5.1333 (0.4361 n = 30
_ Bertanggung jawab rendah	3.3667 (0.5285) n = 30	4.1667 (0.4576) n = 30

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C)

Gambar 4.2

Hasil Interaksi “ Framing X Tipe Pembuat Keputusan Individu “



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengalaman jika informasi di *framing* terhadap keputusan pemberian kredit dan untuk menguji hubungan pengalaman dengan tanggung jawab terhadap keputusan pemberian kredit. Untuk itu dilakukan pengujian dengan menggunakan *Simple Factorial ANOVA* dan *T-test* dengan menggunakan sample mahasiswa sebagai proksi dari analis kredit.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dan tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing* positif. Hasil pengujian ternyata tidak mendukung H1 yang telah dikemukakan, dimana dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman dalam pengambilan keputusan dalam hal pemberian kredit jika informasi disajikan dalam *framing* positif. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Slovic (1972) dan Thomson (1994) yang menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individu yang tidak berpengalaman.

2. Pengujian hipotesis H2 dilakukan dengan menguji apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dan individu yang tidak berpengalaman jika informasi disajikan dalam *framing* negatif. Hasil pengujian yang dilakukan ternyata tidak mendukung H2 bahwa adanya perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika informasi yang disajikan dalam *framing* negatif. Ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman dalam pengambilan keputusan dalam hal pemberian kredit jika informasi disajikan dalam *framing* negatif. Sama halnya dengan H1 hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Slovic (1972) dan Thomson (1994) yang menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individual yang tidak berpengalaman.

3. Pengujian hipotesis H3 dilakukan dengan menguji apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika bertanggung jawab tinggi. Hasil pengujian yang dilakukan ternyata mendukung hipotesis H3 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab tinggi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (*risk taking*) (Staw, 1976; Staw dan Fox, 1977; Caldwell dan O'Reilley, 1982; Bazerman dkk, 1984; Rudledge dan Harrell, 1994) yang menjelaskan tanggung jawab

yang diterima akan meningkatkan pilihan untuk melakukan investasi tambahan pada kondisi menghadapi risiko mendapatkan hasil yang negatif atau keputusan yang bersifat pengambilan risiko (*risk taking*). Slovic (1972) dan Thomson (1994) menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individu yang tidak berpengalaman, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengalaman seorang individu untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam pembuatan keputusan pemberian kredit jika individu bertanggung jawab tinggi.

4. Pengujian hipotesis H4 dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab rendah. Hasil pengujian yang dilakukan mendukung hipotesis H4 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu yang berpengalaman dengan individu yang tidak berpengalaman jika individu bertanggung jawab rendah. Hasilnya tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (*risk taking*) (Staw, 1976; Staw dan Fox, 1977; Caldwell dan O'Reilly, 1982; Bazerman dkk, 1984; Rudledge dan Harrell, 1994) yang menjelaskan tanggung jawab yang diterima akan meningkatkan pilihan untuk melakukan investasi tambahan pada kondisi menghadapi risiko mendapatkan hasil yang negatif atau keputusan yang bersifat pengambilan risiko (*risk taking*). Slovic (1972) dan Thomson (1994) menjelaskan bahwa individu yang berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang

berisiko apabila dibandingkan dengan individu yang tidak berpengalaman, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman seorang individu untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam pembuatan keputusan pemberian kredit jika individu bertanggung jawab rendah.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada diskusi sebelumnya, maka implikasi dari hasil penelitian bagi dunia akademis dan dunia usaha, adalah sebagai berikut :

- Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam mempertimbangkan disusunnya silabus matakuliah analisis laporan keuangan yang diarahkan kepada bagaimana mahasiswa mampu menilai suatu informasi walaupun informasi itu dibingkai (*di-framing*) sedemikian rupa dan arti suatu tanggungjawab yang diemban dalam rangka pembuatan keputusan pemberian kredit. Hal ini penting sebagai bekal mahasiswa dalam memasuki dunia praktek, khususnya dalam dunia perbankan.
- Bagi dunia usaha khususnya dunia perbankan, pembuatan keputusan merupakan sesuatu yang sangat penting dan mengandung risiko, karena kesalahan dalam pembuatan keputusan dapat berdampak negatif pada kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya risiko atas pembuatan keputusan, maka dibutuhkan individual yang mampu membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan keinginan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individual membuat keputusan

adalah faktor pengalaman. Seseorang yang berpengalaman dalam bidangnya akan mampu membuat keputusan yang tepat, walaupun informasi itu dibingkai sedemikian rupa, hal ini terbukti secara empiris bahwa efek pembingkai berkurang seiring dengan peningkatan pengalaman individual. Oleh sebab itu dalam dunia perbankan dibutuhkan individu-individu yang berpengalaman dan mampu membaca informasi-informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia perbankan. Dengan mengetahui efek dari pengalaman terhadap *framing*, penyaji informasi menjadi tidak perlu khawatir mengenai bagaimana ia harus membingkai informasi bagi orang yang berpengalaman, karena terbukti secara empiris bahwa efek pembingkai berkurang seiring dengan peningkatan pengalaman individual.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Keterbatasan tersebut tentu saja akan mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Desain penelitian yang menggunakan instrumen penelitian berupa kasus memiliki kelemahan ketidakmampuan peneliti dalam mengontrol variable-variabel penyela lain yang berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Jika variabel lain tersebut ternyata berpengaruh secara lebih kuat dari *treatment* mungkin akan menjadikan hasil penelitian menjadi bias.

2. Penggunaan kuesioner berupa kasus dalam menyampaikan *treatment* kepada responden bias menimbulkan perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap maksud *treatment* yang diajukan dengan maksud dari peneliti. Hal ini bila terjadi bias menjadikan analisis yang dilakukan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.
3. Keterbatasan yang paling utama yang disadari oleh peneliti adalah besarnya bias yang timbul akibat pemilihan sampel sebagai responden yang mungkin tidak sesuai dengan proksi yang diinginkan. Namun demikian keterbatasan ini diminimalkan dengan memperbesar keyakinan peneliti terhadap proksi sampel.

5.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk perbaikan penelitian yang akan datang, antara lain :

1. Melakukan penelitian dengan menggunakan responden yang sebenarnya (manajer kredit pada bank), sehingga sampel mencerminkan responden yang sebenarnya, sehingga dapat menghilangkan bias yang kemungkinan ditimbulkan dari sampel penelitian.
2. Selanjutnya implikasi pada penelitian berikutnya adalah menguji kembali instrumen yang telah dipakai pada penelitian ini, agar reliabilitas dan validitas instrumen dapat dibuktikan keandalannya. Penelitian ini juga mungkin dapat diulang dengan menggunakan metode yang sama (*quasi experiment*) dalam setting yang berbeda.

3. Variable penelitian juga dapat dikembangkan dengan objek penelitian yang lain, sebagai contoh penelitian untuk melihat pengaruh *framing* dan tanggungjawab pada staf Kantor Akuntan Publik dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K., 1999, "Decision making Traps", Broadcast Engineering, Vol. 41, January.
- Anthony R. N., Dearden J., dan Norton M., 1989, "Management Control System", Homewood, Richard D. Irwin, Inc.
- Asthor, A. H. dan Ashton, R. H., 1988, "Sequential Belief Revision in Auditing", The Accounting Review, Vol. 63, No. 4, Oktober.
- Bazerman, M. H., 1984, "The Relevance of Kahneman and Tversky's Concept of Framing to Organizational Behavior," Journal of Management, Vol. 10.
- Buhler, Patricia M., 2001, "Decision-making : A Key to Successful Management Supervision", Burlington, Vol. 62, Februari.
- Caldwell, D. F., dan C. A. O'Reilly, 1982, "Responses to Failure : The Effects of Choice and Responsibility on Impression Management ", Academy of Management Journal, Vol. 25.
- Choo, Fredie, dan Ken T. Trotman, 1991, "The Relationship Between Knowledge Structure and Judgments for Experienced and Inexperienced Auditors", The accounting Review, Vol. 66, Juli.
- Gudono dan Hartadi, 1998, "Apakah Teori Prospek Tepat Untuk Kasus Indonesia ? : Sebuah Replikasi Penelitian Tversky dan Kahneman", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, hal. 29-42, Januari.
- Hair J. F.; R. E. Anderson; R. L. Tatham; dan W. C. Black, 1992, "Multivariate Data Analysis With Reading", 3rd, New York : Macmillan Publishing Company.
- Hammond, John. S., Ralph L. Keeney, dan Howard Raiffa, 1998, "The Hidden Traps in Decision Making", Harvard Business Review, september-Oktober.
- Imam Ghozali, 2001, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Janne C., dan G. S. Monroe, 2000, "The Effect of Experience and Task Difficulty on Accuracy and Confidence Assessments of Auditors", Accounting and Finance 40, p. 135-152.

- Kahneman, D., and A. Tversky, 1979, "*Prospect Theory : An Analysis of Decision Under Risk*", *Econometrica*, Vol. 47.
- Kahneman, D., and A. Tversky, 1984, "*Choice, Values, and Frames*", *American Psychologist*, April : 341-350.
- Mittal V., W. T. Ross Jr., 1998, "*The Impact of Positive and Negative Affect and Issue Framing in Issue Interpretation and Risk Taking*", *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 76, Desember.
- Mowen, M. M., dan J. C. Mowen, 1986, "*An Empirical Examination of The Biasing Effects of Framing on Business Decisions*", *Decision Sciences*, Vol. 17.
- Nunnaly, J. C. dan I. H. Berstein., 1994, "*Psycometric Theory*", 3rd edition, New York, McGraw-Hill Inc.
- Nur Indriantoro., Bambang Supomo., 1999, "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*", Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Oktober.
- Rutledge R.W., dan A. M. Harrell, 1993, "*Escalating Comitment to an Ongoing Project : The Effects of Responsibility and Framing of Accounting Information*", *International Journal of Management*, Vol. 10.
- Rutledge R.W., dan A. M. Harrell, 1994, "*The Impact of Responsibility and Framing of Budgetary Information on Group Shifts*", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 6.
- Sekaran U., 1992, "*Research Methods for Business – A Skill Building Approach*", 2nd edition, John Wiley & Sons Inc., Singapore.
- Slovic P., 1972, "*Psichological Study of Human Judgment : Implication for Invesment Decision Making*", *Journal of Finance*, September.
- Staw B. M. Dan F. Fox., 1977, "*Escalation : Some Determinants of Commitment to a Previously Chosen Course of Action*", *Human Relation*, Vol. 30.